

Ellen G. White Estate

A
SOLEMN
APPEAL

ELLEN G. WHITE

Seruan yang Khidmat

Ellen G. White

1870

**Hak Cipta © 2017
Ellen G. White Estate, Inc.**

Informasi tentang Buku ini

Ikhtisar

Buku elektronik ini disediakan oleh [Ellen G. White Estate](#). Buku ini termasuk dalam koleksi [Buku Online](#) gratis yang lebih besar di situs Web Ellen G. White Estate.

Tentang Penulis

Ellen G. White (1827-1915) dianggap sebagai penulis Amerika yang paling banyak diterjemahkan, karya-karyanya telah diterbitkan dalam lebih dari 160 bahasa. Dia menulis lebih dari 100.000 halaman tentang berbagai macam topik rohani dan praktis. Dibimbing oleh Roh Kudus, dia meninggikan Yesus dan menunjuk pada Alkitab sebagai dasar iman seseorang.

Tautan Lebih Lanjut

[Biografi Singkat Ellen G. White Tentang Ellen G. White Estate](#)

Perjanjian Lisensi Pengguna Akhir

Melihat, mencetak, atau mengunduh buku ini hanya m e m b e r i k a n Anda lisensi terbatas, tidak eksklusif, dan tidak dapat dipindahtangankan untuk digunakan hanya oleh Anda untuk penggunaan pribadi. Lisensi ini tidak mengizinkan publikasi ulang, distribusi, penugasan, sublisensi, penjualan, persiapan karya turunan, atau penggunaan lainnya. Setiap penggunaan yang tidak sah atas buku ini akan mengakhiri lisensi yang diberikan dengan ini.

Informasi Lebih Lanjut

Untuk informasi lebih lanjut mengenai penulis, penerbit, atau bagaimana Anda dapat mendukung pelayanan ini, silakan hubungi Ellen G. White Estate di mail@whiteestate.org. Kami berterima kasih atas minat dan umpan balik Anda dan berharap

Anda diberkati Tuhan saat Anda membaca.

Isi

Informasi tentang Buku ini	i
Bab 1-Himbauan untuk Para Ibu	4
Bab 2-Relasi Pernikahan.....	22
Pengasuhan Anak.....	27
Kesalahan Dalam Pendidikan	37
Bab 3-Ketaatan pada Hukum Allah	43
Bab 4-Kesopanan Perempuan	48
Bab 5-Sentimentalisme	54

Bab 1-Himbauan untuk Para Ibu

Saudari-saudariku: Permintaan maaf saya untuk berbicara kepada Anda tentang masalah ini adalah, saya seorang ibu, dan merasa khawatir terhadap anak-anak dan remaja yang karena kejahatan yang menyendiri merusak diri mereka sendiri untuk dunia ini, dan untuk apa yang akan datang. Marilah kita menyelidiki masalah ini dari sudut pandang fisik, mental, dan moral.

Para ibu, marilah kita lihat terlebih dahulu akibat dari keburukan ini terhadap kekuatan fisik. Tidakkah engkau melihat kurangnya kecantikan yang sehat, kekuatan dan daya tahan tubuh pada anak-anakmu yang tersayang? Tidakkah anda merasa sedih ketika menyaksikan perkembangan penyakit pada mereka, yang telah membingungkan keahlian anda dan para dokter? Anda mendengarkan banyak keluhan sakit kepala, radang selaput otak, pusing, gugup, sakit di bahu dan samping, kehilangan nafsu makan, sakit di punggung dan anggota badan, terbangun di malam hari dan demam, perasaan lelah di pagi hari, dan kelelahan yang luar biasa setelah berolahraga? Karena Anda telah melihat keindahan kesehatan menghilang, dan telah melihat wajah yang pucat, atau wajah yang memerah secara tidak wajar, apakah Anda telah cukup terangsang untuk melihat ke bawah permukaan, untuk menyelidiki penyebab kerusakan fisik ini? Sudahkah Anda mengamati kematian yang mengherankan di antara kaum muda?

[50] Dan tidakkah kamu memperhatikan bahwa ada kekurangan dalam kesehatan mental anak-anakmu? bahwa jalan hidup mereka tampaknya ditandai dengan ekstrem? bahwa mereka linglung? bahwa mereka mulai gugup ketika diajak bicara? dan mudah jengkel? Tidakkah Anda memperhatikan bahwa, ketika sibuk dengan suatu pekerjaan, mereka akan terlihat melamun, seolah-olah pikiran mereka berada di tempat lain? dan ketika mereka sadar, mereka tidak mau mengakui bahwa pekerjaan itu berasal dari tangan mereka, pekerjaan itu penuh dengan kesalahan, dan menunjukkan tanda-tanda kurangnya perhatian? Tidakkah Anda

merasa heran dengan kelupaan mereka yang luar biasa? Petunjuk yang paling sederhana dan sering diulang-ulang sering kali dilupakan. Mereka mungkin cepat belajar, tetapi itu tidak akan memberikan manfaat khusus bagi mereka. Pikiran mereka tidak akan menyimpannya. Apa yang mungkin mereka pelajari melalui belajar keras, ketika mereka

akan menggunakan pengetahuan mereka, hilang, hilang melalui ingatan mereka yang seperti saringan. Tidakkah Anda memperhatikan keengganan mereka untuk terlibat dalam kerja keras dan keengganan mereka untuk dengan tekun menyelesaikan apa yang telah mereka lakukan yang membebani kekuatan mental dan fisik? Kecenderungan banyak orang adalah hidup dalam kemalasan.

Tidakkah Anda menyaksikan kesedihan yang suram di negeri ini, dan sering kali menunjukkan kemurungan pada mereka yang pernah ceria, baik hati, dan penuh kasih sayang? Mereka mudah sekali terangsang [51] cemburu, cenderung melihat sisi gelap, dan ketika Anda bekerja untuk kebaikan mereka, bayangkanlah bahwa Anda adalah musuh mereka, bahwa Anda tidak perlu menegur dan menahan mereka.

Dan tidakkah Anda bertanya ke mana semua ini akan berakhir, ketika Anda memandang anak-anak Anda dari sudut pandang moral? Tidakkah engkau memperhatikan peningkatan ketidaktaatan pada anak-anak, dan perayaan-perayaan mereka yang tidak tahu berterima kasih dan ketidaksabaran di bawah pengekangan? Tidakkah engkau khawatir dengan pengabaian mereka terhadap otoritas orang tua, yang telah menundukkan hati orang tua mereka dengan kesedihan, dan sebelum waktunya menaburkan uban di kepala mereka? Tidakkah engkau menyaksikan kurangnya kejujuran yang mulia pada anak-anakmu yang pernah mereka miliki, dan yang engkau kagumi dalam diri mereka? Beberapa anak bahkan memperlihatkan wajah mereka yang menunjukkan kebobrokan yang mengeras. Tidakkah engkau semua merasa tertekan dan cemas saat melihat keinginan yang kuat dalam diri anak-anakmu untuk berhubungan dengan lawan jenis, dan watak yang kuat yang mereka miliki untuk membentuk keterikatan saat mereka masih kecil? Dengan anak perempuan Anda, anak laki-laki telah menjadi tema pembicaraan; dan dengan anak laki-laki Anda, anak perempuan. Mereka menunjukkan preferensi terhadap orang-orang tertentu, dan nasihat serta peringatanmu hanya menghasilkan sedikit perubahan. Hawa nafsu yang membabi buta mengesampingkan pertimbangan-pertimbangan yang masuk akal. Dan, meskipun Anda [52] dapat memeriksa manifestasi lahiriah, dan Anda memercayai janji-janji perubahan, namun, yang membuat Anda sedih, Anda mendapati bahwa tidak ada perubahan, hanya untuk menyembunyikan masalah ini dari Anda. Masih ada lampiran rahasia dan wawancara yang dicuri. Mereka mengikuti jalan yang mereka

kehendaki, dan dikendalikan oleh hawa nafsu mereka, sampai engkau dikejutkan oleh pernikahan dini, atau dipermalukan oleh mereka yang seharusnya, dengan perilaku mereka yang mulia, memberikan rasa hormat dan kehormatan kepadamu. Kasus-kasus pernikahan dini semakin bertambah banyak. Laki-laki dan perempuan memasuki hubungan pernikahan dengan cinta yang belum matang, penilaian yang belum matang, tanpa perasaan yang mulia dan tinggi, dan mengambil alih pernikahan

sumpah, yang sepenuhnya dipimpin oleh hasrat kekanak-kanakan dan kekanak-kanakan mereka. Mereka memilih sendiri, seringkali tanpa sepengetahuan ibu yang telah menjaga dan merawat mereka sejak bayi. Keterikatan yang terbentuk di masa kanak-kanak sering

kali menghasilkan persatuan yang sangat buruk, atau perpisahan yang memalukan. Hubungan awal, jika dibentuk tanpa persetujuan orang tua, jarang sekali terbukti bahagia. Kasih sayang yang masih

muda harus ditahan sampai tiba waktunya ketika usia dan pengalaman yang cukup akan membuatnya terhormat dan aman untuk melepaskannya. Mereka yang tidak mau dikekang, akan

berada dalam bahaya

[53] untuk berlarut-larut dalam kehidupan yang tidak bahagia. Seorang pemuda yang belum keluar dari masa remajanya adalah penilai yang buruk terhadap kelayakan seseorang, semuda dirinya, untuk menjadi pendamping hidupnya. Setelah penilaian mereka menjadi lebih

matang, mereka melihat diri mereka terikat seumur hidup satu sama lain, dan mungkin sama sekali tidak diperhitungkan untuk membuat satu sama lain bahagia. Kemudian, alih-alih melakukan yang terbaik dari nasib mereka, saling tuduh terjadi, pelanggaran melebar, hingga akhirnya muncul ketidakpedulian dan pengabaian satu sama lain.

Bagi mereka tidak ada yang sakral dalam kata rumah. Atmosfernya diracuni oleh kata-kata yang tidak mengasihi dan celaan yang pahit.

Keturunan dari orang-orang seperti itu ditempatkan dalam kondisi yang jauh lebih tidak menguntungkan daripada orang tua mereka.

Dengan lingkungan seperti itu, contoh-contoh seperti itu, apa yang dapat diharapkan dari mereka jika waktu terus berjalan? Ibu,

penyebab utama dari kejahatan fisik, mental, dan moral ini, adalah keburukan rahasia, yang mengobarkan hawa nafsu, mengobarkan imajinasi, dan menuntun pada percabulan dan perzinahan.

Keburukan ini merusak konstitusi banyak orang, dan mempersiapkan mereka untuk berbagai macam penyakit. Dan akankah kita mengizinkan anak-anak kita untuk mengejar jalan yang menghancurkan diri sendiri? Para ibu, lihatlah anak-anak Anda dari sudut pandang agama. Memang menyakitkan melihat anak-anak

Anda lemah dalam tubuh dan pikiran; tetapi

[54] tidakkah lebih menyedihkan lagi bagimu untuk melihat mereka hampir mati terhadap hal-hal rohani, sehingga mereka hanya memiliki sedikit keinginan untuk kebaikan, keindahan karakter, dan tujuan-tujuan kudus? Keburukan yang tersembunyi adalah perusak tekad yang tinggi, usaha yang sungguh-sungguh, dan kekuatan

kehendak untuk membentuk karakter religius yang baik. Semua orang yang memiliki pengertian yang benar tentang apa yang dianut dalam menjadi seorang Kristen, tahu bahwa para pengikut Kristus berkewajiban sebagai murid-murid-Nya, untuk membawa semua hawa nafsu mereka, kekuatan fisik dan kemampuan mental mereka, ke dalam ketundukan yang sempurna kepada kehendak-Nya. Mereka yang dikendalikan oleh hawa nafsu tidak dapat menjadi pengikut Kristus. Mereka terlalu banyak mengabdikan pada pelayanan tuan mereka, sang

pencetus segala kejahatan, untuk meninggalkan kebiasaan mereka yang rusak, dan memilih melayani Kristus.

Para ibu yang saleh akan bertanya, dengan keprihatinan yang paling dalam, Akankah anak-anak kita terus mempraktekkan kebiasaan-kebiasaan yang akan membuat mereka tidak layak untuk mendapatkan posisi yang dapat dipertanggungjawabkan di dalam kehidupan ini? Akankah mereka mengorbankan keramahan, kesehatan, kecerdasan, dan semua harapan akan Surga, segala sesuatu yang layak untuk dimiliki, di dunia dan di akhirat, kepada nafsu setan? Semoga Tuhan mengabulkan bahwa yang terjadi adalah sebaliknya; dan bahwa anak-anak kita, yang sangat kita sayangi, dapat mendengarkan suara peringatan, dan memilih jalan kemurnian dan kesucian. Betapa pentingnya kita mengajarkan pengendalian diri kepada anak-anak kita sejak mereka masih kecil, dan mengajarkan mereka pelajaran untuk menyerahkan kehendak mereka kepada

kita. Jika mereka begitu malang karena mempelajari kebiasaan-kebiasaan yang salah, tanpa mengetahui semua akibat buruknya, mereka dapat direformasi dengan memohon kepada akal sehat mereka, dan meyakinkan mereka bahwa kebiasaan seperti itu merusak konstitusi, dan mempengaruhi pikiran. Kita harus menunjukkan kepada mereka bahwa apa pun bujukan yang mungkin digunakan oleh orang-orang yang korup untuk menenangkan ketakutan mereka yang telah terbangun, dan menuntun mereka untuk tetap memanjakan diri dalam kebiasaan yang merusak ini, apa pun kepura-puraan mereka, mereka sebenarnya adalah musuh mereka dan agen-agen iblis. Kebajikan dan kemurnian sangat berharga. Sifat-sifat yang berharga ini berasal dari surga. Mereka membuat Allah menjadi teman kita, dan menyatukan kita dengan kuat ke takhta-Nya.

Setan mengendalikan pikiran anak-anak muda, dan kita harus bekerja dengan tegas dan setia untuk menyelamatkan mereka. Anak-anak yang masih sangat muda mempraktekkan keburukan ini, dan hal ini tumbuh pada mereka dan menguat seiring bertambahnya usia mereka, sampai setiap kemampuan tubuh dan pikiran yang mulia direndahkan. Banyak orang mungkin dapat diselamatkan jika mereka telah diajar dengan hati-hati mengenai pengaruh praktik ini terhadap kesehatan mereka. Mereka tidak menyadari bahwa mereka membawa banyak penderitaan pada diri mereka sendiri. Anak-anak yang berpengalaman dalam kejahatan ini, tampaknya disihir oleh

iblis sampai mereka dapat memberikan pengetahuan keji mereka kepada orang lain, bahkan mengajar anak-anak yang masih sangat muda praktik ini.

Para ibu, Anda tidak bisa terlalu berhati-hati dalam mencegah anak-anak Anda

dari mempelajari kebiasaan-kebiasaan yang rendah. Lebih mudah menjaga mereka dari kemungkaran, daripada membasmi kemungkaran itu setelah dipelajari. Para tetangga boleh mengizinkan anak-anak mereka untuk datang ke rumah Anda, untuk menghabiskan sore dan malam bersama anak-anak Anda. Ini adalah cobaan, dan pilihan bagi Anda, untuk mengambil risiko menyinggung perasaan tetangga Anda dengan mengirimkan anak-anak mereka ke rumah mereka sendiri, atau memuaskan mereka, dan membiarkan mereka menginap di rumah Anda.

anak-anak, dan dengan demikian membuat mereka diajari pengetahuan yang akan menjadi kutukan seumur hidup bagi mereka.

Untuk menyelamatkan anak-anak saya dari kerusakan, saya tidak mengizinkan mereka tidur di ranjang yang sama, atau di kamar yang sama, dengan anak laki-laki lain, dan ketika bepergian, saya membuatkan tempat tidur yang sederhana di atas lantai untuk mereka, daripada membuat mereka menginap dengan orang lain. Saya telah mencoba untuk menjaga mereka agar tidak bergaul dengan anak laki-laki yang kasar dan tidak sopan, dan telah memberikan bimbingan kepada mereka untuk membuat pekerjaan mereka di rumah menjadi ceria dan bahagia. Dengan menyibukkan pikiran dan tangan mereka, mereka hanya memiliki sedikit waktu, atau kecenderungan, untuk bermain di jalan dengan anak laki-laki lain, dan memperoleh pendidikan jalanan.

[57] Sebuah kemalangan, yang terjadi ketika saya berusia sekitar sembilan tahun, merusak kesehatan saya. Saya memandang hal ini sebagai musibah besar, dan bersungut-sungut karenanya. Beberapa tahun kemudian, saya memandang masalah ini cukup berbeda. Saya kemudian memandangnya sebagai sebuah berkat. Saya menganggapnya demikian sekarang. Karena sakit, saya dijauhkan dari masyarakat, yang membuat saya tetap dalam ketidaktahuan yang membahagiakan tentang kejahatan rahasia kaum muda. Setelah saya menjadi seorang ibu, melalui pengakuan pribadi di ranjang kematian dari beberapa wanita, yang telah menyelesaikan pekerjaan kehancuran, saya pertama kali mengetahui bahwa sifat buruk seperti itu ada. Tetapi saya tidak memiliki konsepsi yang tepat tentang sejauh mana sifat buruk ini, dan cedera kesehatan yang diderita olehnya, sampai periode selanjutnya.

Kaum muda memanjakan diri mereka dalam keburukan ini sampai batas tertentu sebelum usia pubertas, tanpa mengalami pada saat itu, pada tingkat yang sangat besar, akibat-akibat jahat pada konstitusi. Tetapi pada periode kritis ini, saat bergabung menjadi pria dan wanita, alam kemudian membuat mereka merasakan pelanggaran sebelumnya terhadap hukum-hukumnya.

Ketika sang ibu melihat putrinya lesu dan tidak bersemangat, dengan sedikit semangat, mudah tersinggung, mulai tiba-tiba dan gugup ketika diajak bicara, dia merasa khawatir, dan takut bahwa dia tidak akan dapat mencapai kewanitaan dengan konstitusi yang

baik. Dia membebaskannya, jika mungkin, dari persalinan aktif, dan dengan cemas berkonsultasi dengan dokter, yang meresepkan obat untuknya tanpa mencari tahu, atau menyarankan kepada ibu yang tidak curiga tentang kemungkinan penyebab putrinya

[58] penyakit. Pemanjaan rahasia, dalam banyak kasus, merupakan satu-satunya penyebab nyata dari berbagai keluhan kaum muda. Keburukan ini membuang kekuatan vital, dan melemahkan sistem; dan sampai kebiasaan, yang menghasilkan hasil, dihentikan, tidak akan ada

menyembuhkan. Membebaskan anak dari proses persalinan yang sehat, merupakan jalan terburuk yang dapat ditempuh oleh orang tua. Hidup mereka kemudian tanpa tujuan, pikiran dan tangan kosong, imajinasi aktif, dan dibiarkan bebas untuk memanjakan diri dalam pikiran yang tidak murni dan sehat. Dalam kondisi ini mereka cenderung untuk lebih bebas memanjakan diri dalam keburukan yang menjadi dasar dari semua keluhan mereka.

Para ibu, adalah suatu kejahatan bagi Anda untuk membiarkan diri Anda tetap dalam ketidaktahuan mengenai kebiasaan anak-anak Anda. Jika mereka masih suci, jagalah mereka tetap suci. Bentengi pikiran mereka yang masih muda, dan persiapkan mereka untuk membenci kejahatan yang merusak kesehatan dan jiwa ini. Lindungilah mereka, sebagaimana seharusnya para ibu yang setia, agar tidak terkontaminasi dengan bergaul dengan setiap teman yang masih muda. Jagalah mereka, sebagai permata yang berharga, dari pengaruh yang merusak di zaman ini. Jika anda berada dalam situasi yang tidak memungkinkan untuk selalu menghindari pergaulan mereka dengan teman-teman muda, seperti yang anda inginkan, maka biarkanlah mereka mengunjungi anak-anak anda di hadapan anda, dan jangan biarkan mereka menginap di ranjang yang sama, atau bahkan di kamar yang sama. Akan jauh lebih mudah untuk mencegah suatu kejahatan daripada mengobatinya setelah itu.

Jika anak-anak Anda melakukan keburukan ini, mereka mungkin berada dalam bahaya [59] menggunakan kebohongan untuk menipu Anda. Tetapi, para ibu, kalian harus

jangan mudah terdiam, dan hentikan penyelidikan Anda. Anda tidak boleh membiarkan masalah ini beristirahat sampai Anda benar-benar puas. Kesehatan dan jiwa orang-orang yang Anda kasih berada dalam bahaya, yang membuat masalah ini menjadi sangat penting. Kewaspadaan yang tinggi, dan penyelidikan yang cermat, meskipun ada upaya untuk menghindar dan menyembunyikan, pada umumnya akan mengungkapkan keadaan yang sebenarnya dari kasus ini. Kemudian haruslah sang ibu dengan setia menyampaikan masalah ini kepada mereka dalam cahaya yang sebenarnya, menunjukkan kecenderungannya yang merendahkan dan merosot. Cobalah untuk meyakinkan mereka bahwa pemanjaan dalam dosa ini akan menghancurkan harga diri dan keluhuran budi pekerti; akan merusak kesehatan dan moral, dan noda busuknya akan menghapuskan dari jiwa cinta

sejati kepada Allah, dan keindahan kekudusan. Sang ibu harus mengejar masalah ini sampai dia memiliki bukti yang cukup bahwa praktik tersebut telah berakhir.

Jalan yang ditempuh oleh kebanyakan ibu, dalam melatih anak-anak mereka di usia yang berbahaya ini, justru mencelakakan anak-anak mereka. Hal itu mempersiapkan jalan untuk membuat kehancuran mereka lebih pasti. Beberapa ibu, dengan tangan mereka sendiri, membuka pintu dan secara virtual mengundang iblis masuk, dengan mengizinkan anak-anak perempuan mereka untuk tetap berada dalam kemalasan, atau apa yang tidak lebih baik, menghabiskan waktu mereka untuk merajut, merenda, atau menyulam, dan [60]

mempekerjakan seorang gadis sewaan untuk melakukan hal-hal yang seharusnya dilakukan oleh anak-anak mereka. Mereka membiarkan anak-anak itu mengunjungi teman-teman muda lainnya, menjalin pertemanan, dan bahkan pergi dari pengawasan orang tua mereka ke tempat yang cukup jauh dari rumah, di mana mereka diizinkan untuk melakukan apa saja yang mereka sukai. Setan meningkatkan semua kesempatan seperti itu, dan mengambil alih pikiran anak-anak ini yang tanpa disadari oleh para ibu mereka terkena jeratnya yang licik. Karena hal ini dilakukan tiga puluh tahun yang lalu dengan keamanan yang sebanding, maka tidak ada bukti bahwa hal ini dapat dilakukan sekarang. Masa kini tidak dapat dinilai dari masa lalu.

Para ibu harus membawa anak perempuan mereka ke dapur, dan memberi mereka pendidikan yang menyeluruh di bagian memasak. Mereka juga harus menginstruksikan mereka dalam seni menjahit yang baik. Mereka harus mengajarkan mereka cara memotong pakaian secara ekonomis, dan menyatukannya dengan rapi. Beberapa ibu, daripada bersusah payah, dengan sabar menginstruksikan anak perempuan mereka yang belum berpengalaman, lebih suka melakukan semuanya sendiri. Tetapi dengan melakukan hal itu, mereka membiarkan cabang-cabang pendidikan yang penting terabaikan, dan melakukan kesalahan besar terhadap anak-anak mereka; karena di kemudian hari mereka akan merasa malu, karena kurangnya pengetahuan mereka dalam hal-hal ini.

Para ibu harus mendidik anak perempuan mereka mengenai hukum-hukum

[61] kehidupan. Mereka harus memahami tubuh mereka sendiri, dan hubungan antara makan, minum, dan kebiasaan sehari-hari, dengan kesehatan dan konstitusi yang baik, yang tanpanya ilmu pengetahuan tidak akan banyak berguna.

Bantuan anak-anak perempuan sering kali akan membuat banyak perbedaan dengan pekerjaan ibu, sehingga bantuan di dapur dapat ditiadakan, yang akan membuktikan bukan hanya penghematan biaya, tetapi juga manfaat yang berkelanjutan bagi anak-anak, dengan menyediakan ruang bagi mereka untuk bekerja, dan membawa mereka ke dalam masyarakat, dan di bawah pengaruh langsung, dari ibu mereka, yang bertugas untuk dengan sabar memberi petunjuk kepada orang-orang yang disayangi dan yang menjadi tanggung jawabnya. Juga, sebuah pintu akan tertutup

terhadap banyak kejahatan, yang mungkin dibawa oleh seorang gadis sewaan ke dalam sebuah keluarga. Dalam beberapa hari, ia dapat memberikan pengaruh yang kuat terhadap anak-anak dalam keluarga, dan menginisiasi putri-putri Anda ke dalam praktik penipuan dan kejahatan.

Anak-anak harus diajari sejak dini untuk menjadi penolong dan berbagi beban dengan orang tua mereka. Dengan demikian, mereka dapat menjadi berkat yang besar dalam meringankan beban ibu yang lelah. Ketika anak-anak terlibat dalam kerja aktif, waktu tidak akan terlalu banyak terbuang.

tangan mereka, dan mereka akan memiliki lebih sedikit kesempatan untuk bergaul dengan teman-teman yang sia-sia, banyak bicara, dan tidak cocok, yang komunikasi jahatnya dapat merusak seluruh kehidupan seorang gadis yang tidak bersalah, dengan merusak sopan santunnya.

Pekerjaan yang aktif hanya akan memberikan sedikit waktu untuk mengundang godaan Setan [62]. Mereka mungkin sering merasa lelah, tetapi hal ini tidak akan melukai mereka.

Alam akan memulihkan tenaga dan kekuatan mereka pada jam-jam tidur mereka, jika hukum-hukumnya tidak dilanggar. Dan orang yang benar-benar lelah memiliki kecenderungan lebih kecil untuk memanjakan diri secara rahasia.

Para ibu membiarkan diri mereka tertipu dalam hal anak perempuan mereka. Jika mereka bekerja keras, dan kemudian terlihat lesu dan tidak sehat, ibu yang memanjakan takut bahwa dia telah membebani mereka, dan memutuskan untuk meringankan tugas mereka. Sang ibu menanggung beban kerja ekstra yang seharusnya dilakukan oleh anak perempuannya. Jika fakta-fakta yang sebenarnya dalam kasus banyak orang diketahui, maka akan terlihat bahwa bukan persalinan yang menjadi penyebab kesulitan, tetapi kebiasaan-kebiasaan yang salah yang menguras energi vital, dan membawa kepada mereka rasa lemah dan kelemahan yang besar. Dalam kasus-kasus seperti itu, ketika para ibu membebaskan anak perempuan mereka dari kerja aktif, mereka, dengan demikian, secara virtual menyerahkan mereka pada kemalasan, untuk menyimpan energi mereka. untuk dikonsumsi di atas mezbah hawa nafsu. Mereka menyingkirkan rintangan-rintangan, memberikan pikiran lebih banyak kebebasan untuk berjalan di saluran yang salah, di mana mereka pasti akan melanjutkan pekerjaan perusakan diri.

Keadaan dunia kita sangat memprihatinkan. Ke mana pun kita melihat, kita melihat kebodohan, bentuk kerdil, anggota tubuh yang lumpuh, kepala yang cacat, dan [63] kelainan bentuk dari setiap deskripsi. Dosa dan kejahatan, dan pelanggaran hukum alam, adalah penyebab akumulasi kesengsaraan manusia.

dan penderitaan. Sebagian besar anak muda yang hidup sekarang tidak berharga. Kebiasaan-kebiasaan buruk membuang-buang energi mereka, dan mendatangkan penyakit-penyakit yang menjijikkan dan rumit. Orang tua yang tidak menaruh curiga akan mencoba keahlian

dokter, satu demi satu, yang meresepkan obat-obatan, ketika mereka umumnya mengetahui penyebab sebenarnya dari kesehatan yang menurun; tetapi karena takut menyinggung perasaan, dan kehilangan bayaran, mereka tetap diam, ketika, sebagai dokter yang setia, mereka harus mengungkapkan penyebab sebenarnya. Obat-obatan mereka hanya menambah beban besar kedua bagi alam yang disalahgunakan untuk berjuang melawannya; dan dalam perjuangan ini alam sering kali gagal dalam usahanya, dan korban meninggal. Dan para sahabat memandang kematian itu sebagai dispensasi misterius dari Penyelenggaraan, padahal bagian yang paling misterius dari masalah ini adalah, bahwa

alam menanggung beban selama dia melawan hukum yang dilanggarnya. Kesehatan, akal sehat, dan kehidupan, dikorbankan untuk nafsu bejat.

Anak-anak yang melakukan pemanjaan diri sebelum masa pubertas, atau periode penggabungan menjadi pria atau wanita, harus membayar hukuman atas hukum alam yang dilanggar pada periode kritis tersebut. Banyak yang tenggelam

[64] ke dalam kuburan dini, sementara yang lain memiliki kekuatan konstitusi yang cukup untuk melewati cobaan ini. Jika praktik ini dilanjutkan sejak usia lima belas tahun ke atas, alam akan memprotes pelecehan yang telah dideritanya, dan terus menderita, dan akan membuat mereka membayar hukuman atas pelanggaran hukum-hukumnya, terutama dari usia tiga puluh hingga empat puluh lima tahun, dengan berbagai rasa sakit pada sistem, dan berbagai penyakit, seperti sakit hati dan paru-paru, neuralgia, rematik, sakit pada tulang belakang, ginjal yang sakit, dan kanker. Sebagian dari mesin-mesin alam yang bagus itu akan rusak, meninggalkan tugas yang lebih berat untuk dikerjakan oleh mesin-mesin yang lain, yang mengganggu pengaturan alam yang bagus, dan sering kali terjadi kerusakan yang tiba-tiba pada tubuh, dan kematianlah yang menjadi akibatnya.

Para ibu, Anda harus memberi anak-anak Anda cukup banyak kegiatan. Jika mereka lelah, itu tidak akan mengganggu kesehatan. Ada perbedaan yang cukup besar antara keletihan dan kelelahan. Kemalasan tidak akan menguntungkan bagi kesehatan fisik, mental, atau moral. Hal itu membuka pintu, dan mengundang Setan masuk, yang mana kesempatan itu ia tingkatkan, dan menarik orang-orang muda ke dalam jeratnya. Dengan kemalasan, tidak hanya kekuatan moral yang melemah, dan dorongan nafsu yang meningkat, tetapi malaikat-malaikat Setan menguasai seluruh benteng pikiran, dan memaksa hati nurani untuk menyerah pada nafsu yang keji. Kita harus mengajar anak-anak kita

[65] kebiasaan industri yang sabar. Kita harus berhati-hati dalam memanjakan mereka. Ketika mereka menghadapi kesulitan dalam pekerjaan mereka, kita harus membantu mereka melaluinya dan bukannya memikulnya. Mungkin akan lebih mudah bagi kita pada saat itu untuk melakukan hal yang terakhir; tetapi kita gagal mengajarkan pelajaran yang berguna dan berharga tentang kemandirian kepada anak-anak kita, dan

mempersiapkan jalan untuk meningkatkan kepedulian kita pada akhirnya. Kita harus membangunkan prinsip-prinsip yang murah hati dan mulia dalam diri anak-anak kita, dan mendorong mereka untuk giat bekerja, yang akan melindungi mereka dari berbagai godaan, dan membuat hidup mereka lebih bahagia.

Saudari-saudariku, sebagai ibu, kita bertanggung jawab besar atas kesehatan fisik, mental, dan moral anak-anak kita. Kita dapat melakukan banyak hal dengan mengajarkan mereka kebiasaan hidup yang benar. Kita dapat menunjukkan kepada mereka,

dengan teladan kita, bahwa kita sangat memperhatikan kesehatan, dan bahwa mereka tidak boleh melanggar hukum-hukumnya. Kita tidak boleh membiasakan diri untuk menyediakan makanan di atas meja kita yang dapat membahayakan kesehatan anak-anak kita. Makanan kita harus disiapkan tanpa bumbu. Pai cincang, kue, pengawet, dan daging yang dibumbui, dengan kuah, menciptakan kondisi demam dalam tubuh, dan mengobarkan nafsu hewani. Kita harus mengajar anak-anak kita untuk mempraktikkan kebiasaan penyangkalan diri; bahwa pertempuran besar dalam hidup adalah dengan diri sendiri, untuk menahan hawa nafsu, dan menundukkannya pada kemampuan mental dan moral.

Saudari-saudariku, mohonlah untuk mengurangi waktu di atas kompor, [66] menyiapkan makanan untuk menggoda selera, dan dengan demikian menguras tenaga yang diberikan Allah kepadamu untuk digunakan untuk tujuan yang lebih baik. Makanan yang sederhana dan bergizi tidak akan membutuhkan banyak tenaga. Kita harus mencurahkan lebih banyak waktu untuk berdoa dengan rendah hati dan sungguh-sungguh kepada Allah, untuk mendapatkan hikmat.

dom untuk membesarkan anak-anak kita dalam pengasuhan dan nasihat Tuhan. Kesehatan pikiran bergantung pada kesehatan tubuh. Sebagai orang tua Kristen, kita terikat untuk melatih anak-anak kita dengan mengacu pada hukum-hukum kehidupan. Kita harus mengajar mereka, melalui ajaran dan teladan, bahwa kita tidak hidup untuk makan, tetapi kita makan untuk hidup. Kita harus mendorong anak-anak kita untuk mencintai keluhuran budi, dan karakter yang murni dan berbudi luhur. Untuk memperkuat persepsi moral, kecintaan pada hal-hal rohani, kita harus mengatur cara hidup kita, membuang makanan hewani, dan menggunakan biji-bijian, sayuran, dan buah-buahan, sebagai makanan.

Para ibu, tidak adakah pekerjaan yang harus Anda lakukan dalam keluarga Anda? Engkau mungkin bertanya, Bagaimana kita dapat memperbaiki kejahatan yang sudah ada? Bagaimanakah kita memulai pekerjaan itu? Jika Anda tidak memiliki hikmat, datanglah kepada Allah. Dia telah berjanji untuk memberikan dengan cuma-cuma. Berdoalah dengan banyak dan sungguh-sungguh untuk bantuan ilahi. Satu aturan tidak dapat diikuti dalam setiap kasus. Latihan

penghakiman yang dikuduskan sekarang diperlukan. Janganlah tergesa-gesa dan gelisah, dan [67] dekati anak-anakmu dengan kecaman. Cara seperti itu hanya akan menyebabkan pemberontakan di dalam diri mereka. Anda harus merasa sangat menyesal atas segala tindakan yang salah yang telah Anda lakukan, yang mungkin telah membuka pintu bagi Setan untuk menuntun anak-anak Anda dengan godaannya. Jika Anda tidak menginstruksikan mereka sehubungan dengan pelanggaran hukum kesehatan, kesalahan ada di tangan Anda. Anda telah mengabaikan tugas penting, yang akibatnya dapat dilihat dalam praktik-praktik yang salah dari anak-anak Anda. Sebelum Anda terlibat dalam pekerjaan mengajar anak-anak Anda pelajaran tentang pengendalian diri, Anda

harus mempelajarinya sendiri. Jika anda mudah gelisah, dan menjadi tidak sabar, bagaimana anda dapat terlihat masuk akal bagi anak-anak anda sementara anda memerintahkan mereka untuk mengendalikan hawa nafsu mereka? Dengan penguasaan diri, dan perasaan simpati dan kasihan yang paling dalam, anda harus mendekati anak-anak anda yang salah, dan dengan setia menunjukkan kepada mereka pekerjaan yang pasti akan menghancurkan konstitusi mereka, jika mereka melanjutkan perjalanan yang telah mereka mulai; bahwa sebagaimana mereka melemahkan fisik dan mental, demikian juga, moral harus merasakan kerusakan, dan mereka berdosa, tidak hanya terhadap diri mereka sendiri, tetapi juga terhadap Allah.

Anda harus membuat mereka merasa, jika mungkin, bahwa Allah, Tuhan yang murni dan kudus, yang telah mereka berdosa terhadapnya; bahwa Allah yang agung

[68] Penyelidik hati tidak berkenan kepada jalan mereka, bahwa tidak ada yang tersembunyi bagi-Nya. Jika engkau dapat membuat anak-anakmu terkesan, sehingga mereka akan melakukan pertobatan yang berkenan kepada Allah, dukacita yang saleh yang menghasilkan pertobatan untuk keselamatan, bukan untuk disesali, maka pekerjaan itu akan menjadi menyeluruh, dan pembaharuan itu pasti. Mereka tidak akan merasakan dukacita hanya karena dosa-dosa mereka diketahui; tetapi mereka akan melihat praktik-praktik dosa mereka dalam karakter mereka yang semakin parah, dan akan dituntun untuk mengakuinya kepada Allah, tanpa syarat, dan akan meninggalkannya. Mereka akan merasa berduka karena jalan mereka yang salah, karena mereka telah membuat Allah tidak senang, dan berdosa kepada-Nya, dan mencemarkan tubuh mereka di hadapan Dia yang telah menciptakan mereka, dan telah meminta mereka untuk mempersembahkan tubuh mereka sebagai persembahan yang hidup, kudus dan berkenan kepada-Nya, yang merupakan ibadah yang sejati.

"Tidak tahukah kamu, bahwa tubuhmu adalah bait Roh Kudus yang ada di dalam kamu, yang kamu miliki dari Allah dan bukan milik kamu sendiri? Sebab kamu telah dibeli dengan suatu harga; karena itu muliakanlah Allah dengan tubuhmu dan dengan rohmu yang adalah milik Allah." [1 Korintus 6:19, 20](#).

Anda harus memberikan dorongan kepada anak-anak Anda bahwa Allah yang penuh belas kasihan akan menerima pertobatan hati yang sejati, dan akan memberkati usaha mereka untuk

membersihkan diri mereka dari segala kekotoran daging dan roh. Ketika Setan melihat bahwa ia kehilangan kendali atas pikiran anak-anak Anda, ia akan sangat menggoda mereka dan berusaha mengikat mereka untuk terus mempraktikkan sifat buruk yang menyihir ini. Tetapi dengan tujuan yang teguh, mereka harus menolak godaan Setan untuk memanjakan nafsu hewani, karena hal itu adalah dosa terhadap Allah. Mereka tidak boleh menjelajah ke tempat yang terlarang, di mana Setan dapat menguasai mereka. Jika mereka dalam kerendahan hati memohon kepada Allah untuk kemurnian pikiran, dan citra diri yang murni dan kudus

bangsa, Ia akan mendengarkan mereka dan mengabulkan permohonan mereka. Allah tidak membiarkan mereka binasa dalam dosa-dosa mereka, tetapi akan menolong mereka yang lemah dan tak berdaya, jika mereka bersandar kepada-Nya dengan iman. Mereka yang telah melakukan praktik pemaanjan rahasia sampai mereka telah menundukkan kekuatan fisik dan mental mereka, mungkin tidak akan pernah pulih sepenuhnya dari akibat pelanggaran hukum alam; tetapi satu-satunya keselamatan mereka di dunia ini, dan yang akan datang, bergantung pada reformasi menyeluruh. Setiap penyimpangan membuat pemulihan semakin tidak ada harapan. Tidak seorang pun boleh berkecil hati jika mereka tidak merasakan adanya peningkatan yang nyata dalam kesehatan mereka setelah kebiasaan itu dihentikan untuk waktu yang cukup lama. Jika hukum alam belum terlalu lama disalahgunakan, dia akan melanjutkan proses pemulihannya, meskipun mungkin tidak segera terwujud. Tetapi beberapa orang telah menyalahgunakan alam begitu lama sehingga dia tidak dapat pulih sepenuhnya. Orang-orang seperti itu harus menuai selama mereka hidup, sedikit banyak, buah dari perbuatan mereka.

Kami tidak menuduh semua pemuda yang lemah bersalah atas [70] kebiasaan-kebiasaan yang salah. Ada orang-orang yang berpikiran murni dan berhati nurani.

tious, yang merupakan penderita dari berbagai penyebab yang tidak dapat mereka kendalikan.

Satu-satunya keamanan yang pasti bagi anak-anak kita terhadap setiap praktik jahat adalah dengan berusaha untuk masuk ke dalam pangkuan Kristus, dan dibawa ke dalam penjagaan Gembala yang setia dan benar. Dia akan menyelamatkan mereka dari segala kejahatan, melindungi mereka dari segala bahaya, jika mereka mau mendengarkan suara-Nya. Dia berkata, "Domba-domba-Ku mendengarkan suara-Ku dan mereka mengikut Aku." Di dalam Kristus mereka akan menemukan padang rumput, mendapatkan kekuatan dan pengharapan, dan tidak akan diganggu oleh kerinduan yang gelisah akan sesuatu yang dapat mengalihkan pikiran dan memuaskan hati. Mereka telah menemukan mutiara yang sangat berharga, dan pikiran mereka berada dalam ketenangan yang damai. Kesenangan mereka adalah murni, tinggi, dan berkarakter surgawi. Mereka tidak meninggalkan refleksi yang menyakitkan, tidak ada penyesalan. Kesenangan seperti itu tidak melemahkan tubuh, juga tidak menundukkan pikiran, tetapi memberikan kesehatan dan

kekuatan bagi keduanya.

Persekutuan dengan, dan kasih kepada, Allah, praktik kekudusan, penghancuran dosa, semuanya menyenangkan. Pembacaan firman Allah tidak memikat imajinasi, dan mengobarkan nafsu, seperti buku cerita fiksi, tetapi melembutkan, menenangkan, meninggikan, dan menguduskan, hati. Ketika para pemuda berada dalam kesulitan, ketika diserang oleh

[71]

godaan, mereka memiliki hak istimewa untuk berdoa. Sungguh suatu hak istimewa yang agung! Makhluk-makhluk yang terbatas, dari debu dan abu, masuk, melalui perantaraan Kristus, ke dalam ruang hadirat Yang Mahatinggi. Di dalam

Dengan latihan-latihan seperti itu, jiwa dibawa ke dalam kedekatan yang suci dengan Tuhan, dan diperbaharui dalam pengetahuan, dan kekudusan yang sejati, dan dibentengi dari serangan-serangan musuh.

Tidak peduli seberapa tinggi profesi seseorang, mereka yang bersedia dipekerjakan untuk memuaskan keinginan daging, tidak dapat menjadi orang Kristen. Sebagai hamba Kristus, pekerjaan, meditasi, dan kesenangan mereka haruslah terdiri dari hal-hal yang lebih baik.

Banyak orang yang tidak menyadari dosa dari kebiasaan ini, dan akibat-akibat yang ditimbulkannya. Hal tersebut perlu diceraikan. Beberapa orang yang mengaku sebagai pengikut Kristus, tahu bahwa mereka berdosa kepada Allah dan merusak kesehatan mereka, namun mereka adalah budak dari hawa nafsu mereka yang rusak. Mereka merasakan hati nurani yang bersalah, dan semakin tidak memiliki kecenderungan untuk mendekati Tuhan dalam doa rahasia. Mereka mungkin mempertahankan bentuk agama, tetapi miskin akan kasih karunia Allah di dalam hati. Mereka tidak memiliki pengabdian kepada-Nya, tidak percaya kepada-Nya, tidak hidup untuk kemuliaan-Nya, tidak senang dengan peraturan-peraturan-Nya, dan tidak bersukacita di dalam Dia. Perintah pertama menuntut setiap makhluk hidup untuk mengasihi dan melayani Allah

[72] dengan segenap tenaga, pikiran, dan kekuatan. Terutama, orang-orang yang mengaku Kristen harus memahami prinsip-prinsip ketaatan yang dapat diterima.

Dapatkah seseorang berharap bahwa Tuhan akan menerima sebuah pengakuan, sebuah bentuk, semata-mata, sementara hati mereka ditahan, dan mereka menolak untuk mematuhi perintah-perintah-Nya? Mereka mengorbankan kekuatan fisik dan akal di atas mezbah hawa nafsu, dan dapatkah mereka berpikir bahwa Allah akan menerima pelayanan mereka yang terganggu dan tidak bermoral, sementara mereka melanjutkan jalan mereka yang salah? Mereka adalah pembunuh diri yang sesungguhnya, sama seperti mereka menodongkan pistol ke dada mereka sendiri, dan menghancurkan hidup mereka seketika. Dalam kasus pertama, mereka hidup lebih lama, lebih lemah, dan secara bertahap menghancurkan kekuatan vital konstitusi mereka, dan kemampuan mental mereka; namun pekerjaan pembusukan itu pasti terjadi. Selama mereka hidup, mereka mengutuk bumi dengan pengaruh

dungu mereka, menjadi batu sandungan bagi orang-orang berdosa, dan menyebabkan kesedihan yang mendalam bagi teman-teman mereka, serta beban kecemasan dan kepedulian yang tak terkira saat mereka menandai tanda-tanda pembusukan mereka, dan setiap hari mereka memiliki bukti akan kerusakan kecerdasan mereka.

Mencabut nyawa seseorang secara instan tidak ada dosa yang lebih besar di mata Surga daripada menghancurkannya secara bertahap, tetapi pasti. Orang-orang yang membawa kebusukan pada diri mereka sendiri melalui perbuatan yang salah, akan menderita hukuman di dunia ini, dan, tanpa pertobatan yang menyeluruh, tidak akan dimasukkan ke dalam Surga di akhirat kelak, lebih cepat daripada orang yang menghancurkan kehidupan secara instan. Orang yang tidak bertobat akan menderita hukuman di sini, lebih cepat daripada orang yang menghancurkan kehidupan seketika itu juga.

Kehendak Allah menetapkan hubungan antara sebab dan akibat. [73] Konsekuensi yang menakutkan melekat pada pelanggaran terkecil terhadap hukum Allah.

Semua orang akan berusaha menghindari akibatnya, tetapi tidak akan berusaha untuk menghindari penyebab yang menghasilkan akibat tersebut. Penyebabnya salah, akibatnya benar, dan pengetahuan tentang hal itu adalah untuk menahan si pelanggar.

Para penghuni Surga adalah sempurna, karena kehendak Allah adalah sukacita dan kegembiraan tertinggi mereka. Banyak orang di sini menghancurkan kenyamanan mereka sendiri, melukai kesehatan mereka, dan melanggar hati nurani yang baik, karena mereka tidak mau berhenti berbuat salah. Perintah untuk mematikan perbuatan-perbuatan tubuh, dengan kasih sayang dan hawa nafsunya, tidak berpengaruh pada mereka. Mereka mengaku sebagai pengikut Kristus, tetapi bukan pengikut-Nya, dan tidak akan pernah menjadi pengikut-Nya sampai mereka menghentikan perbuatan jahat mereka, dan melakukan pekerjaan kebenaran.

Wanita memiliki kekuatan vital yang lebih kecil daripada jenis kelamin lainnya, dan sangat kekurangan udara yang menguatkan dan menyegarkan, karena kehidupan di dalam rumah. Hasil dari penyiksaan diri pada mereka terlihat pada berbagai penyakit, seperti radang selaput lendir, penyakit gembur-gembur, sakit kepala, kehilangan ingatan dan penglihatan, kelemahan yang hebat pada punggung dan pinggang, sakit pada tulang belakang, dan pembusukan ke dalam pada bagian kepala. Humor kanker, yang akan tertidur di dalam sistem seumur hidup mereka, meradang, dan memulai pekerjaannya yang merusak. Pikiran sering kali benar-benar hancur, dan kegilaan muncul.

Satu-satunya harapan bagi mereka yang melakukan kebiasaan keji adalah untuk

men

inggalkannya selamanya, jika mereka menghargai kesehatan di dunia dan keselamatan di akhirat. Ketika kebiasaan-kebiasaan ini telah dilakukan dalam waktu yang cukup lama waktu, dibutuhkan usaha yang sungguh-sungguh untuk melawan godaan, dan menolak pemanjaan yang merusak. Mereka yang menghancurkan diri mereka sendiri dengan tindakan mereka sendiri tidak akan pernah memiliki hidup yang kekal. Mereka yang akan terus menyalahgunakan kesehatan dan kehidupan

yang diberikan Allah kepada mereka di dunia ini, tidak akan menggunakan kesehatan dan kehidupan kekal dengan benar seandainya mereka dikaruniakan kepada mereka di kerajaan Allah yang kekal.

Praktik kebiasaan rahasia pasti menghancurkan kekuatan vital sistem. Semua tindakan vital yang tidak perlu akan diikuti oleh depresi yang saling berkaitan. Di antara kaum muda, modal vital, dan otak, dibebani dengan sangat berat pada usia dini, sehingga terjadi kekurangan dan kelelahan yang luar biasa, yang membuat sistem terpapar berbagai jenis penyakit. Tetapi yang paling umum adalah konsumsi. Tidak ada yang bisa hidup ketika energi vital mereka habis. Mereka harus mati.

Tuhan membenci segala sesuatu yang tidak murni, dan murkanya atas semua orang yang menyerahkan diri mereka pada pembusukan yang bertahap dan pasti.

"Tidak tahukah kamu, bahwa kamu adalah bait Allah dan Roh Allah diam di dalam kamu? Barangsiapa mencemarkan bait Allah, ia akan dibinasakan Allah, sebab bait Allah itu kudus, dan kamu adalah bait Allah." [1 Korintus 3:16, 17](#).

[75] Mereka yang merusak tubuh mereka sendiri tidak dapat menikmati perkenanan Allah, sampai mereka dengan tulus bertobat, melakukan reformasi total, dan menyempurnakan kekudusan dalam takut akan Tuhan. Tidak seorang pun dapat menjadi orang Kristen dan memanjakan diri dalam kebiasaan-kebiasaan yang melemahkan sistem, yang membawa pada keadaan sujudnya kekuatan-kekuatan vital, dan berakhir dengan kehancuran total makhluk yang diciptakan menurut gambar Allah. Pencemaran moral ini pasti akan mendatangkan ganjarannya. Penyebabnya pasti akan membuahkan hasil. Mereka yang mengaku sebagai murid-murid Kristus harus ditinggikan dalam semua pikiran dan tindakan mereka, dan harus selalu menyadari bahwa mereka layak untuk kekekalan, dan bahwa, jika diselamatkan, mereka harus tidak bercela, atau berkerut, atau hal semacam itu. Karakter Kristen mereka haruslah tanpa noda, atau mereka akan dinyatakan tidak layak untuk dibawa ke Surga yang kudus, untuk tinggal bersama dengan makhluk-makhluk yang suci dan tak berdosa di dalam kerajaan Allah yang kekal.

Adalah pekerjaan khusus Setan di hari-hari terakhir ini untuk menguasai pikiran kaum muda, untuk merusak pikiran mereka, dan mengobarkan hasrat mereka, karena ia tahu bahwa dengan melakukan hal itu ia dapat menuntun mereka pada pencemaran diri sendiri, dan kemudian semua kemampuan pikiran yang mulia akan menjadi hina, dan ia dapat mengendalikannya sesuai dengan tujuannya sendiri. Semua orang adalah agen moral yang bebas; dan karena itu mereka harus membawa pikiran mereka

[76] untuk berjalan di jalur yang benar. Meditasi mereka haruslah bersifat seperti itu yang akan mengangkat pikiran mereka, dan menjadikan Yesus dan Surga sebagai subjek dari pikiran mereka. Ini adalah bidang yang luas di mana pikiran dapat menjangkau dengan aman. Jika Setan berusaha mengalihkan pikiran dari hal ini kepada hal-hal yang rendah dan sensual, kembalikanlah ia, dan tempatkanlah ia pada hal-hal yang kekal; dan ketika Tuhan melihat usaha keras yang dilakukan untuk mempertahankan pikiran yang

murni, Dia akan menarik pikiran, seperti magnet, dan memurnikan pikiran, dan memampukannya untuk membersihkan diri dari setiap dosa yang tersembunyi. "Rendahkanlah segala angan-angan dan segala sesuatu yang meninggikan diri terhadap pengenalan akan Allah, dan tundukkanlah segala pikiranmu kepada ketaatan kepada Kristus." [2 Korintus 10:5](#). Pekerjaan pertama yang harus dilakukan oleh mereka yang ingin melakukan reformasi adalah memurnikan imajinasi. Jika pikiran dibawa ke arah yang jahat, maka pikiran itu harus

menahan diri untuk hanya memikirkan hal-hal yang murni dan mulia. Ketika tergoda untuk menyerah pada imajinasi yang rusak, larilah ke takhta kasih karunia, dan berdoalah memohon kekuatan dari Surga. Dalam kekuatan Allah, imajinasi dapat didisiplinkan untuk memikirkan hal-hal yang murni dan surgawi.

Beberapa anak muda yang telah diinisiasi ke dalam praktik-praktik keji di dunia, berusaha untuk membangkitkan rasa ingin tahu dari pikiran-pikiran yang ingin tahu lainnya, dan memberikan kepada mereka pengetahuan rahasia, yang tidak mereka ketahui. akan menjadi kebahagiaan. Mereka tidak puas dengan mempraktekkan sendiri keburukan yang telah mereka pelajari. Mereka dibisiki oleh setan, untuk membisikkan

komunikasi jahat mereka kepada pikiran-pikiran lain, untuk merusak orang-orang yang baik. Dan kecuali para pemuda memiliki prinsip-prinsip agama yang tetap, mereka akan rusak. Hukuman yang berat akan menimpa mereka yang membiarkan Setan menggunakan mereka sebagai perantara untuk menyesatkan, dan merusak pikiran orang lain. Kutukan yang berat akan menimpa ular di Eden, karena ia adalah perantara yang digunakan Setan untuk menggoda orang tua kita yang pertama untuk melakukan pelanggaran; dan kutukan yang berat dari Tuhan akan mengikuti mereka yang menyerahkan diri mereka sebagai alat untuk menentang orang lain. Dan meskipun mereka yang membiarkan diri mereka disesatkan, dan mempelajari kebiasaan-kebiasaan keji, akan menderita karena dosa mereka, namun mereka yang bersalah karena telah mengajar mereka juga akan menderita karena dosa-dosa mereka sendiri, dan dosa-dosa yang mereka ajarkan kepada orang lain. Lebih baik bagi mereka jika mereka tidak pernah dilahirkan.

Mereka yang ingin memiliki hikmat yang berasal dari Allah, harus menjadi bodoh dalam pengetahuan yang berdosa di zaman ini, agar dapat menjadi bijaksana. Mereka harus memejamkan mata, supaya mereka tidak melihat dan mempelajari yang jahat. Mereka harus menutup telinga mereka, agar mereka tidak mendengar apa yang jahat, dan memperoleh pengetahuan yang akan menodai kemurnian pikiran dan tindakan mereka. Dan mereka harus menjaga lidah mereka, supaya mereka tidak mengucapkan perkataan yang tidak baik, dan tipu daya ditemukan dalam mulut mereka.

Semua bertanggung jawab atas tindakan mereka selama masa percobaan di dunia ini. Semua memiliki kuasa untuk mengendalikan

tindakan mereka. Jika mereka lemah dalam kebajikan dan kemurnian pikiran dan tindakan, mereka dapat memperoleh pertolongan dari Sahabat bagi mereka yang tak berdaya. Yesus mengenal semua kelemahan sifat manusia, dan, jika dimohon, akan memberikan kekuatan untuk mengatasi godaan yang paling kuat. Semua orang dapat memperoleh kekuatan ini jika mereka mencarinya dalam kerendahan hati. Yesus memberikan undangan yang penuh berkat kepada semua orang yang terbebani dan sarat dengan dosa untuk datang kepada-Nya, sahabat bagi orang-orang berdosa. "Marilah kepada-Ku, semua yang letih lesu dan berbeban berat, Aku akan

memberikan kelegaan kepadamu. Pikullah kuk yang Kupasang dan belajarlah pada-Ku, karena Aku lemah lembut dan rendah hati dan jiwamu akan mendapat ketenangan. Karena kuk yang Kupasang itu enak dan beban-Ku pun enak." Matius [11:28-30](#).

Di sini mereka yang paling ingin tahu dapat dengan aman belajar di sekolah Kristus apa yang akan membuktikan kebaikan mereka saat ini dan selamanya. Mereka yang gelisah dan tidak puas akan menemukan ketenangan di sini. Dengan pikiran dan kasih sayang yang berpusat di dalam Kristus, mereka akan memperoleh hikmat yang sejati, yang akan lebih berharga bagi mereka daripada harta duniawi yang terkaya.

Banyak orang yang mengaku Kristen tidak bekerja dengan tekun. Mereka berusaha terlalu sedikit, dan tidak siap serta tidak mau menyangkal diri. Mereka tidak siap dan tidak mau menyangkal diri.

[79] Doa orang Kristen yang hidup adalah untuk "dipenuhi dengan pengetahuan tentang kehendak-Nya dalam segala hikmat dan pengertian rohani, supaya kamu hidup berkenan kepada Tuhan dan berbuah dalam segala pekerjaan baik, dan makin lama makin bertumbuh dalam pengenalan akan Allah dan dikuatkan dengan segala kekuatan, menurut kuasa-Nya yang mulia, dalam segala kesabaran dan ketekunan dengan penuh kesukacitaan." [Kolose 1:9-11](#). "Di dalam Dialah tersembunyi segala harta hikmat dan pengetahuan." [Kolose 2:3](#). Inilah pengetahuan yang benar, yang seharusnya diinginkan dan dimiliki oleh setiap orang Kristen.

Pengetahuan ini tidak akan membawa kepada kefasikan. Pengetahuan ini tidak akan merusak konstitusi, atau membawa awan suram ke dalam pikiran; tetapi akan memberikan sukacita yang substansial dan kebahagiaan yang sejati. Hikmat ini bersifat ilahi, dan mengalir tanpa henti dari air mancur yang memberikan kedamaian, kegembiraan, dan kesehatan.

Bahkan banyak orang yang mengaku Kristen tampaknya tidak memiliki keinginan yang sungguh-sungguh untuk mendapatkan pengetahuan surgawi ini, dan tetap berada dalam ketidaktahuan akan anugerah ilahi yang merupakan hak istimewa untuk mereka dapatkan. Satu-satunya keselamatan bagi kaum muda adalah mencari hikmat yang berharga ini, yang pasti akan menghancurkan semua keinginan akan pengetahuan yang rusak. Dan ketika mereka telah memperoleh kenikmatan akan sukacita yang murni, tenang, dan memuaskan dari iman dan kekudusan,

setiap perasaan mereka akan bangkit dalam kebencian terhadap kesenangan yang merusak. Semua orang dapat memilih kehidupan jika mereka mau. Mereka dapat menolak

[80] dosa, bersukacita di jalan kebenaran dan kekudusan sejati, dan dihargai dengan kehidupan kekal dalam kerajaan Allah yang kekal.

Jika mereka memilih untuk merusak jalan mereka di hadapan Tuhan, mencemari tubuh mereka sendiri dan melakukan pembunuhan diri, mereka dapat melakukannya; tetapi mereka harus ingat bahwa penghakiman harus dilakukan, dan kitab-kitab harus dibuka, dan mereka harus dihakimi berdasarkan apa yang tertulis di dalam kitab-kitab itu, sesuai dengan perbuatan-perbuatan mereka. Sungguh suatu catatan yang menakutkan dan mencemaskan.

akan dibukakan di hadapan mereka, tentang pikiran-pikiran mereka yang tersembunyi dan perbuatan-perbuatan mereka yang keji. Hukuman akan dijatuhkan kepada mereka, dan mereka akan diasingkan dari kota Allah, bersama dengan orang-orang fasik, dan akan binasa bersama dengan orang-orang jahat. Sekarang adalah waktu persiapan. Tak seorang pun perlu berharap bahwa Tuhan akan melakukan pekerjaan mempersiapkan dan melengkapi mereka, tanpa usaha mereka. Adalah tugas mereka untuk melakukan pekerjaan-pekerjaan kebenaran, dan mengumpulkan semua perbuatan baik yang mereka bisa lakukan dalam waktu yang sedikit yang diberikan kepada mereka sebelum masa percobaan berakhir, sehingga mereka dapat memiliki catatan yang bersih di Surga. Saya tutup dengan permohonan nabi, "Berbaliklah, berbaliklah, dari jalan-jalanmu yang jahat, sebab mengapa kamu mau mati?" [Yehezkiel 33:11](#).

E. G. W.

Bab 2-Hubungan Pernikahan

Pria dan wanita, dengan memanjakan selera makan dengan makanan yang kaya dan berbumbu tinggi, terutama daging-dagingan dan kuah yang banyak, dan dengan mengkonsumsi minuman yang merangsang, seperti teh dan kopi, menciptakan selera makan yang tidak wajar. Sistem tubuh menjadi demam, organ-organ pencernaan menjadi terluka, kemampuan mental menjadi kabur, sementara nafsu-nafsu dasar menjadi bergairah dan mendominasi. Nafsu makan menjadi lebih tidak wajar, dan lebih sulit dikendalikan. Sirkulasi tidak seimbang, dan darah menjadi tidak murni. Seluruh sistem menjadi kacau, dan tuntutan selera menjadi lebih tidak masuk akal, menginginkan hal-hal yang menggairahkan dan menyakitkan, sampai benar-benar rusak.

Bagi banyak orang, nafsu makan berteriak untuk gulma, tembakau, dan bir yang menjijikkan, yang dibuat kuat oleh campuran beracun dan merusak kesehatan. Banyak yang tidak berhenti sampai di sini. Selera mereka yang rendah membutuhkan minuman yang lebih kuat, yang memiliki pengaruh yang lebih melumpuhkan pada otak. Dengan demikian mereka menyerahkan diri mereka pada setiap kelebihan, sampai selera memegang kendali penuh atas kemampuan berpikir; dan manusia, yang dibentuk menurut gambar Penciptanya, merendahkan dirinya sendiri lebih rendah dari

[103] binatang buas. Kejantanan dan kehormatan sama-sama dikorbankan untuk selera. Butuh waktu untuk melumpuhkan kepekaan pikiran. Hal itu dilakukan secara bertahap, tapi pasti. Pemanjaan selera dengan pertama-tama memakan makanan yang sangat dibumbui, menciptakan selera makan yang tidak sehat, dan mempersiapkan jalan untuk setiap jenis pemanjaan, sampai kesehatan dan kecerdasan dikorbankan untuk nafsu.

Banyak orang yang telah memasuki hubungan pernikahan yang tidak memiliki harta benda, dan tidak memiliki warisan. Mereka tidak memiliki kekuatan fisik atau energi mental, untuk memperoleh harta benda. Orang-orang seperti itulah yang tergesa-gesa menikah, dan yang mengambil tanggung jawab

yang tidak mereka pahami. Mereka tidak memiliki perasaan yang mulia dan luhur, dan tidak memiliki gagasan yang adil tentang tugas seorang suami dan ayah, dan apa yang harus mereka lakukan untuk memenuhi kebutuhan keluarga. Dan mereka tidak menunjukkan kepatutan yang lebih dalam peningkatan keluarga mereka daripada yang ditunjukkan

dalam transaksi bisnis mereka. Mereka yang sangat kurang dalam kebijaksanaan bisnis, dan yang paling tidak memenuhi syarat untuk bergaul di dunia, umumnya memenuhi rumah mereka dengan anak-anak; sementara pria yang memiliki kemampuan untuk memperoleh properti, umumnya tidak memiliki lebih banyak anak daripada yang dapat mereka nafkahi dengan baik. Mereka yang tidak memenuhi syarat untuk mengurus mereka sendiri, seharusnya tidak memiliki anak. Telah terjadi bahwa [104] banyak keturunan dari para kalkulator yang malang ini dibiarkan muncul seperti

yang kasar. Mereka tidak diberi makan atau pakaian yang layak, dan tidak menerima pelatihan fisik atau mental, dan tidak ada yang sakral dalam kata rumah, baik bagi orang tua maupun anak-anak.

Lembaga pernikahan dirancang oleh Surga untuk menjadi berkat bagi manusia; tetapi, dalam pengertian umum, lembaga ini telah disalahgunakan sedemikian rupa sehingga menjadi kutukan yang mengerikan. Sebagian besar pria dan wanita telah bertindak, dalam memasuki hubungan pernikahan, seolah-olah satu-satunya pertanyaan yang harus mereka selesaikan adalah apakah mereka saling mencintai. Tetapi mereka harus menyadari bahwa ada tanggung jawab yang ada di pundak mereka dalam hubungan pernikahan yang lebih jauh dari itu. Mereka harus mempertimbangkan apakah keturunan mereka akan memiliki kesehatan fisik, dan kekuatan mental dan moral. Tetapi hanya sedikit yang bergerak dengan motif yang tinggi, dan dengan pertimbangan-pertimbangan yang tinggi yang tidak dapat mereka lepaskan begitu saja - bahwa masyarakat memiliki tuntutan terhadap mereka, bahwa beratnya pengaruh keluarga mereka akan menunjukkan dalam skala ke atas atau ke bawah.

Masyarakat terdiri dari keluarga-keluarga; dan para kepala keluarga bertanggung jawab atas pembentukan masyarakat. Jika mereka yang memilih untuk memasuki hubungan pernikahan tanpa pertimbangan yang matang hanya menjadi penderitanya, maka kejahatannya tidak akan begitu besar, dan dosa mereka akan

relatif kecil. Tetapi kesengsaraan yang timbul dari pernikahan yang tidak bahagia dirasakan oleh keturunan dari serikat pekerja tersebut. Mereka telah menyebabkan atas mereka kehidupan yang penuh kesengsaraan; dan, meskipun tidak bersalah, menderita akibat dari sikap orang tua mereka

yang tidak bijaksana. Pria dan wanita tidak memiliki hak untuk mengikuti dorongan hati, atau hasrat buta, dalam hubungan pernikahan mereka, dan kemudian membawa anak-anak yang tidak berdosa ke dunia untuk menyadari dari berbagai sebab bahwa hidup ini tidak memiliki sukacita, hanya sedikit kebahagiaan, dan oleh karena itu menjadi beban. Anak-anak pada umumnya mewarisi sifat-sifat khas yang dimiliki oleh orang tua mereka; dan sebagai tambahan dari semua ini, banyak dari mereka yang tumbuh tanpa pengaruh yang menebus di sekelilingnya. Mereka terlalu sering berkumpul bersama dalam kemiskinan dan kekotoran. Dengan lingkungan dan contoh-contoh seperti itu, apa yang bisa diharapkan dari

anak-anak ketika mereka tiba di panggung tindakan, tetapi bahwa mereka akan tenggelam lebih rendah dalam skala nilai moral daripada orang tua mereka, dan kekurangan mereka, dalam segala hal, akan lebih jelas daripada mereka? Dengan demikian, kelas ini telah mengabadikan kekurangan mereka, dan mengutuk anak cucu mereka dengan kemiskinan, kebodohan, dan kemerosotan. Mereka seharusnya tidak menikah. Setidaknya, mereka seharusnya tidak melahirkan anak-anak yang tidak berdosa untuk berbagi kesengsaraan mereka, dan mewariskan kekurangan mereka sendiri, dengan menumpuknya kesengsaraan, dari generasi ke generasi. Ini adalah salah satu penyebab utama kemerosotan ras.

[106] Jika para wanita dari generasi masa lalu selalu bergerak dari pertimbangan-pertimbangan yang tinggi, menyadari bahwa generasi masa depan akan dimuliakan atau direndahkan oleh tindakan mereka, mereka akan mengambil sikap, bahwa mereka tidak dapat menyatukan minat hidup mereka dengan para pria yang memupuk selera yang tidak wajar terhadap minuman beralkohol, dan tembakau yang merupakan racun yang pelan-pelan, tetapi pasti dan mematikan, melemahkan sistem saraf, dan merendahkan kemampuan-kemampuan pikiran yang luhur. Jika para pria tetap terikat pada kebiasaan-kebiasaan keji ini, para wanita seharusnya membiarkan mereka hidup membujang, untuk menikmati teman-teman yang mereka pilih. Wanita seharusnya tidak menganggap diri mereka begitu rendah nilainya sehingga menyatukan nasib mereka dengan pria yang tidak memiliki kendali atas selera mereka, tetapi yang kebahagiaan utamanya terdiri dari makan dan minum, dan memuaskan hasrat hewani mereka. Wanita tidak selalu mengikuti perintah akal sehat. Mereka terkadang dipimpin oleh dorongan buta. Mereka tidak selalu merasakan tanggung jawab yang besar yang dibebankan kepada mereka, untuk membentuk hubungan kehidupan yang tidak akan mewariskan kepada keturunan mereka moral yang rendah, dan hasrat untuk memuaskan selera yang hina, dengan mengorbankan kesehatan, dan bahkan nyawa. Allah akan meminta pertanggungjawaban mereka dalam tingkat yang besar atas kesehatan fisik dan karakter moral yang diteruskan kepada generasi mendatang.

[107] Pria dan wanita yang telah merusak tubuh mereka sendiri dengan kebiasaan-kebiasaan yang tidak terpuji, juga telah merendahkan intelektualitas mereka dan menghancurkan

kepekaan jiwa mereka. Banyak sekali dari golongan ini yang telah menikah, dan mewariskan noda-noda kelemahan fisik dan moral yang bejat kepada keturunannya. Pemuasan nafsu hewani dan sensualitas yang kotor telah menjadi ciri khas keturunan mereka, yang telah turun-temurun dari generasi ke generasi.

meningkatkan kesengsaraan manusia hingga ke tingkat yang menakutkan, dan mempercepat kemerosotan umat manusia.

Pria dan wanita yang telah menjadi sakit-sakitan dan berpenyakit, sering kali dalam hubungan pernikahan mereka secara egois hanya memikirkan kebahagiaan mereka sendiri. Mereka tidak secara serius mempertimbangkan masalah ini dari sudut pandang prinsip-prinsip yang mulia dan tinggi, dengan mempertimbangkan apa yang dapat mereka harapkan dari anak cucu mereka, tetapi mengurangi energi tubuh dan pikiran yang tidak akan mengangkat masyarakat, tetapi malah semakin menenggelamkannya.

Laki-laki yang sakit-sakitan sering kali memenangkan kasih sayang dari perempuan yang tampaknya sehat, dan karena mereka saling mencintai, mereka merasa memiliki kebebasan yang sempurna untuk menikah, tanpa mempertimbangkan bahwa dengan persatuan mereka, sang istri harus menjadi penderita, sedikit banyak, karena suaminya yang sakit. Dalam banyak kasus, suami yang sakit membaik kesehatannya, sementara sang istri juga menderita penyakit yang sama. Dia sangat bergantung pada vitalitasnya, dan dia segera mengeluh tentang kesehatannya yang menurun. Dia memperpanjang masa hari dengan memperpendek hari-hari istrinya. Mereka yang menikah dengan demikian, melakukan dosa dengan meremehkan kesehatan dan kehidupan yang diberikan Allah kepada mereka untuk digunakan bagi kemuliaan-Nya. Tetapi jika mereka yang memasuki hubungan pernikahan hanya memikirkan diri mereka sendiri, dosanya tidak akan begitu besar. Keturunan mereka dipaksa untuk menjadi penderita oleh penyakit yang ditularkan kepada mereka. Dengan demikian penyakit telah diabadikan dari generasi ke generasi. Dan banyak orang membebaskan semua beban penderitaan manusia ini kepada Tuhan, ketika tindakan mereka yang salah telah membawa hasil yang pasti. Mereka telah melemparkan kepada masyarakat suatu ras yang lemah, dan melakukan bagian mereka untuk memperburuk ras tersebut, dengan membuat penyakit menjadi turun-temurun, dan dengan demikian menumpuk penderitaan manusia.

Penyebab lain dari kekurangan generasi sekarang dalam hal kekuatan fisik dan nilai moral, adalah penyatuan pria dan wanita dalam pernikahan yang usianya jauh berbeda. Sering kali pria yang sudah tua memilih untuk menikahi istri yang masih muda.

Dengan demikian, umur suami sering kali diperpanjang, sementara sang istri harus merasakan kehilangan vitalitas yang telah diberikannya kepada suaminya yang sudah tua. Bukanlah tugas seorang wanita untuk mengorbankan hidup dan kesehatan, bahkan jika dia mencintai orang yang jauh lebih tua dari dirinya, dan [109] merasa rela untuk melakukan pengorbanan seperti itu. Seharusnya ia menahan rasa cintanya. Dia memiliki pertimbangan yang lebih tinggi dari dirinya kepentingan sendiri untuk berkonsultasi. Dia harus mempertimbangkan, jika anak-anak lahir dari

mereka, bagaimana kondisi mereka nantinya. Lebih buruk lagi bagi para pria muda yang menikahi wanita yang jauh lebih tua dari mereka. Keturunan dari perkawinan semacam itu dalam banyak kasus, di mana usia mereka berbeda jauh, memiliki pikiran yang tidak seimbang. Mereka juga memiliki kekurangan dalam hal kekuatan fisik. Dalam keluarga seperti itu, sifat-sifat karakter yang bervariasi, aneh, dan seringkali menyakitkan, sering kali terwujud. Anak-anak sering meninggal sebelum waktunya, dan mereka yang mencapai kedewasaan, dalam banyak kasus, kekurangan kekuatan fisik dan mental, dan nilai moral.

Sang ayah jarang sekali siap, dengan kemampuannya yang kurang, untuk membesarkan keluarganya yang masih muda. Anak-anak ini memiliki sifat-sifat karakter yang khas, yang terus-menerus membutuhkan pengaruh yang menangkal, atau mereka akan mengalami kehancuran. Mereka tidak dididik dengan benar. Disiplin mereka terlalu sering bersifat impulsif, karena usianya. Sang ayah mudah sekali berubah-ubah perasaannya. Pada satu waktu terlalu memanjakan, sementara di waktu yang lain ia bersikap keras tanpa alasan. Segala sesuatu dalam keluarga seperti itu salah, dan kesengsaraan dalam rumah tangga sangat meningkat. Dengan demikian, suatu kelas makhluk telah dilemparkan ke dunia sebagai beban bagi masyarakat.

- [110] Mereka yang memperbanyak jumlah anak, padahal, jika mereka menggunakan akal sehat, mereka pasti tahu bahwa kelemahan fisik dan mental harus menjadi warisan mereka, adalah pelanggar enam ajaran terakhir dari hukum Tuhan, yang menetapkan kewajiban manusia terhadap sesamanya. Mereka berperan dalam meningkatkan kemerosotan ras, dan menenggelamkan masyarakat lebih rendah, dan dengan demikian melukai sesama mereka. Jika Allah begitu memperhatikan hak-hak sesama, apakah Dia tidak peduli dengan hubungan yang lebih dekat dan lebih sakral? Jika seekor burung pipit pun jatuh ke tanah tanpa sepengetahuan-Nya, apakah Ia tidak peduli dengan anak-anak yang dilahirkan ke dunia, yang sakit secara jasmani dan rohani, yang menderita, sedikit banyak, sepanjang hidup mereka? Tidakkah dia akan meminta pertanggungjawaban orang tua, yang kepadanya dia telah memberikan kekuatan penalaran, karena menempatkan kemampuan yang lebih tinggi ini di latar belakang, dan menjadi budak nafsu, ketika, sebagai akibatnya, generasi-generasi harus menanggung tanda kekurangan fisik, mental, dan moral mereka?

Selain penderitaan yang mereka timpakan kepada anak-anak mereka, mereka tidak memiliki bagian lain selain kemiskinan untuk diwariskan kepada kawanan domba mereka yang menyedihkan. Mereka tidak dapat mendidik mereka, dan banyak yang tidak melihat perlunya hal itu; mereka juga tidak dapat, jika mereka melihat perlunya hal itu, meluangkan waktu untuk melatih mereka, dan mengajar mereka, dan sebisa mungkin mengurangi warisan buruk yang diwariskan kepada mereka. Para orang tua tidak boleh

meningkatkan keluarga mereka lebih cepat daripada yang mereka ketahui bahwa anak-anak mereka [111] dapat dirawat dan dididik dengan baik. Seorang anak dalam gendongan ibunya dari tahun ke tahun merupakan ketidakadilan yang luar biasa baginya. Hal ini mengurangi, dan sering kali menghancurkan, kenikmatan sosial, dan meningkatkan kesengsaraan dalam rumah tangga. Hal ini merampas perhatian, pendidikan, dan kebahagiaan yang seharusnya menjadi tugas orang tua untuk diberikan kepada anak-anak mereka.

Suami melanggar janji pernikahan dan kewajiban yang diperintahkan kepadanya dalam firman Tuhan, ketika ia mengabaikan kesehatan dan kebahagiaan istri, dengan menambah beban dan perhatiannya dengan banyak keturunan. "Hai suami, kasihilah isterimu sebagaimana Kristus telah mengasihi jemaat dan telah menyerahkan diri-Nya baginya. Demikian juga suami harus mengasihi isterinya seperti tubuhnya sendiri. Siapa yang mengasihi isterinya, ia mengasihi dirinya sendiri. Sebab tidak ada seorangpun yang membenci tubuhnya sendiri, melainkan mengasihi dan menyayangnya, sama seperti Tuhan mengasihi jemaat."

Kita melihat perintah suci ini hampir sepenuhnya diabaikan, bahkan oleh orang-orang yang mengaku Kristen. Di mana pun Anda melihat, Anda akan melihat wanita-wanita yang pucat, sakit-sakitan, tua renta, patah semangat, dan putus asa. Mereka umumnya terlalu banyak bekerja, dan energi vital mereka terkuras karena sering melahirkan anak. Dunia ini dipenuhi dengan gambar-gambar manusia yang tidak berharga bagi masyarakat. Banyak dari mereka yang kekurangan intelek, dan banyak orang yang memiliki bakat alami tidak menggunakannya untuk

tujua

n yang bermanfaat. Mereka tidak dikembangkan, dan yang paling hebat Alasannya adalah, anak-anak telah diperbanyak lebih cepat daripada yang bisa dilatih dengan baik, dan telah dibiarkan tumbuh menjadi seperti binatang buas.

Pengasuhan Anak

Anak-anak di usia ini menderita bersama orang tua mereka, kurang lebih, hukuman atas pelanggaran hukum kesehatan. Jalan yang umumnya ditempuh bersama mereka, sejak masa kanak-

kanak, terus menerus bertentangan dengan hukum-hukum keberadaan mereka. Mereka dipaksa untuk menerima warisan penyakit dan kelemahan yang menyedihkan, sebelum kelahiran mereka, yang disebabkan oleh kebiasaan orang tua mereka yang salah, yang akan mempengaruhi mereka dalam tingkat yang lebih besar atau lebih kecil sepanjang hidup mereka. Keadaan yang buruk ini diperburuk oleh orang tua yang terus mengikuti cara yang salah dalam melatih fisik anak-anak mereka selama masa kanak-kanak.

Orang tua menunjukkan ketidaktahuan, ketidakpedulian, dan kecerobohan yang mencengangkan, sehubungan dengan kesehatan fisik anak-anak mereka, yang sering kali berakibat menghancurkan vitalitas kecil yang tersisa dari bayi yang disiksa, dan mengirimnya ke liang lahat lebih awal. Anda akan sering mendengar orang tua

- [113] berkabung atas pemeliharaan Allah yang telah merenggut anak-anak mereka dari pelukan mereka. Bapa Surgawi kita terlalu bijaksana untuk berbuat salah, dan terlalu baik untuk berbuat salah kepada kita. Dia tidak senang melihat makhluk ciptaan-Nya menderita. Ribuan orang telah hancur seumur hidup karena orang tua tidak bertindak sesuai dengan hukum kesehatan. Mereka telah bergerak berdasarkan dorongan hati, alih-alih mengikuti perintah dari penilaian yang sehat, dengan selalu memikirkan masa depan anak-anak mereka.

Tujuan besar pertama yang harus dicapai dalam pelatihan anak-anak adalah kesehatan tubuh, yang akan mempersiapkan jalan, dalam ukuran yang besar untuk pelatihan mental dan moral. Kesehatan fisik dan moral sangat erat hubungannya. Betapa besar tanggung jawab yang dibebankan kepada orang tua, ketika kita mempertimbangkan bahwa jalan yang ditempuh oleh mereka, sebelum kelahiran anak-anak mereka, sangat berkaitan dengan perkembangan karakter mereka setelah kelahiran mereka.

Banyak anak yang dibiarkan tumbuh dengan perhatian yang lebih sedikit dari orang tua mereka dibandingkan dengan perhatian yang diberikan oleh seorang peternak yang baik kepada hewan-hewan peliharaannya. Para ayah, khususnya, sering kali bersalah karena kurang memperhatikan istri dan anak-anaknya dibandingkan dengan perhatian yang diberikan kepada ternak mereka. Seorang petani yang berbelas kasih akan meluangkan waktu, dan mencurahkan perhatian khusus pada cara terbaik untuk mengelola ternaknya, dan akan memastikan bahwa kuda-kudanya yang berharga tidak akan

- [114] terlalu banyak bekerja, diberi makan berlebihan, atau diberi makan saat dipanaskan, agar tidak rusak. Ia akan meluangkan waktu dan merawat ternaknya, agar tidak terluka karena kelalaian, paparan, atau perlakuan yang tidak semestinya, dan ternak mudanya yang terus bertambah akan terdepresiasi nilainya. Dia akan mengamati periode makan mereka secara teratur, dan akan mengetahui jumlah pekerjaan yang dapat mereka lakukan tanpa melukai mereka. Untuk

mencapai hal ini, ia hanya akan memberikan makanan yang paling sehat, dalam jumlah yang tepat, dan pada periode yang ditentukan. Dengan mengikuti perintah akal, para peternak akan berhasil menjaga kekuatan hewan ternak mereka. Jika kepentingan setiap ayah, untuk istri dan anak-anaknya, sesuai dengan kepedulian yang dimanifestasikan untuk ternaknya, dalam tingkat dimana kehidupan mereka lebih berharga daripada hewan-hewan bisu, maka akan terjadi reformasi menyeluruh dalam setiap keluarga, dan kesengsaraan manusia akan berkurang.

Perhatian yang besar harus ditunjukkan oleh para orang tua dalam menyediakan makanan yang paling menyehatkan bagi diri mereka sendiri dan anak-anak mereka. Dan jangan sekali-kali mereka memberikan kepada anak-anak mereka makanan yang menurut akal mereka tidak baik untuk kesehatan, tetapi yang dapat membuat demam dan merusak organ-organ pencernaan. Orang tua tidak belajar dari sebab ke akibat dalam hal anak-anak mereka, seperti dalam kasus hewan-hewan mereka yang bisu, dan tidak beralasan untuk bekerja berlebihan, untuk makan setelah olahraga yang keras, dan ketika banyak kelelahan, dan kepanasan, akan melukai [115] kesehatan manusia, dan juga kesehatan hewan yang bodoh, dan akan meletakkan dasar bagi kerusakan konstitusi pada manusia, juga pada binatang.

Sang ayah dalam banyak kasus lebih menghargai, dan menunjukkan kepedulian yang lebih besar terhadap ternaknya ketika masih muda, daripada yang dilakukannya terhadap istrinya, ketika berada dalam kondisi yang sama. Sang ibu, dalam banyak kasus sebelum kelahiran anak-anaknya, diijinkan untuk bekerja keras di awal dan akhir, memanaskan darahnya, sambil menyiapkan berbagai hidangan makanan yang tidak sehat agar sesuai dengan selera keluarga dan para pengamat. Kekuatannya harus dihargai dengan lembut. Persiapan makanan yang sehat hanya membutuhkan sekitar setengah dari biaya dan tenaga, dan akan jauh lebih menyehatkan.

Seorang ibu, sebelum kelahiran anak-anaknya, sering kali diizinkan untuk melahirkan di luar kekuatannya. Beban dan kepeduliannya jarang berkurang, dan periode itu, yang seharusnya baginya dari semua yang lain, adalah waktu istirahat, adalah salah satu kelelahan, kesedihan, dan kesuraman. Dengan pengerahan tenaga yang terlalu besar di pihaknya, dia merampas nutrisi yang telah disediakan alam untuknya, dan dengan memanaskan darahnya, dia memberikan kualitas makanan yang buruk kepadanya. Keturunannya dirampas vitalitasnya, dirampas kekuatan fisik dan mentalnya. Seorang ayah harus mempelajari bagaimana untuk membahagiakan sang ibu. Dia tidak boleh membiarkan dirinya datang ke rumahnya dengan alis berkerut. Jika dia bingung dalam bisnis, dia tidak boleh, kecuali jika memang perlu untuk menasihati istrinya, merepotkannya dengan hal-hal seperti itu. Dia memiliki

kekhawatiran dan cobaan yang harus ditanggungnya sendiri, dan dia harus dihindarkan dari setiap beban yang tidak perlu.

Sang ibu terlalu sering bertemu dengan sikap dingin dari sang ayah. Jika segala sesuatu tidak berjalan sesuai dengan keinginannya, ia menyalahkan istri dan ibunya, dan tampak tidak peduli dengan kepedulian dan cobaan sehari-hari. Pria yang melakukan hal ini bekerja secara langsung melawan kepentingan dan kebahagiaan mereka sendiri. Sang ibu menjadi putus asa. Harapan dan

keceriaan hilang darinya. Dia melakukan pekerjaannya secara mekanis, mengetahui bahwa itu harus dilakukan, yang segera melemahkan kesehatan fisik dan mental. Anak-anak yang dilahirkan oleh mereka, menderita berbagai penyakit, dan Tuhan meminta pertanggungjawaban orang tua dalam tingkat yang tinggi; karena kebiasaan-kebiasaan mereka yang salahlah yang mengikatkan penyakit pada anak-anak mereka yang belum lahir, yang membuat mereka harus menderita sepanjang hidup mereka. Beberapa orang hanya hidup dalam waktu yang singkat dengan beban kelemahan mereka. Sang ibu dengan cemas mengawasi kehidupan anaknya, dan dibebani dengan kesedihan saat ia dipaksa untuk menutup matanya dalam kematian, dan

[117] Dia sering menganggap Tuhan sebagai penyebab semua penderitaan ini, padahal pada kenyataannya orang tuanya adalah pembunuh anak mereka sendiri.

Seorang ayah harus ingat bahwa perlakuan terhadap istrinya sebelum kelahiran anaknya akan sangat mempengaruhi watak sang ibu selama periode tersebut, dan akan sangat berkaitan dengan karakter yang dikembangkan oleh anak tersebut setelah kelahirannya. Banyak ayah yang begitu ingin mendapatkan harta benda dengan cepat, sehingga pertimbangan-pertimbangan yang lebih tinggi telah dikorbankan dan beberapa pria telah melakukan pengabaian secara kriminal terhadap ibu dan keturunannya, dan terlalu sering nyawa keduanya dikorbankan demi keinginan yang kuat untuk menumpuk harta. Banyak yang tidak segera menderita hukuman berat atas kesalahan mereka, dan tertidur dengan hasil dari perbuatan mereka. Kondisi istri terkadang tidak lebih baik dari seorang budak, dan terkadang ia sama bersalahnya dengan suami, menyia-nyiakan kekuatan fisik, untuk mendapatkan sarana untuk hidup secara modis. Adalah suatu kejahatan bagi mereka untuk memiliki anak, karena keturunan mereka sering kali kurang dalam hal fisik, mental, dan moral, dan akan menanggung kesan yang menyedihkan, dekat, dan egois dari orang tua mereka; dan dunia akan dikutuk dengan kekejaman mereka.

Adalah kewajiban pria dan wanita untuk bertindak dengan akal sehat dalam hal

[118] kerja keras mereka. Mereka tidak boleh menguras tenaga mereka secara tidak perlu, karena dengan melakukan hal ini, mereka tidak hanya membawa penderitaan pada diri mereka sendiri, tetapi, dengan kesalahan mereka, membawa kegelisahan, keletihan, dan

penderitaan, pada mereka yang mereka kasih. Apa yang membutuhkan kerja keras seperti itu? Ketidakbertarakan dalam hal makan dan minum, dan keinginan akan kekayaan, telah menyebabkan ketidakbertarakan dalam hal bekerja. Jika selera makan dikendalikan, dan hanya makanan yang menyehatkan saja yang dikonsumsi, maka akan terjadi penghematan biaya yang sangat besar, sehingga pria dan wanita tidak akan dipaksa bekerja di luar kemampuan mereka, dan dengan demikian melanggar hukum kesehatan. Keinginan manusia

Dalam usaha mereka untuk mencapai tujuan mereka, mereka tidak melupakan Tuhan, dan melanggar enam sila terakhir Yahweh, yang menetapkan kewajiban manusia terhadap sesamanya, dan menempatkan diri mereka dalam posisi di mana mustahil bagi mereka untuk memuliakan Tuhan dengan tubuh dan roh mereka yang adalah milik-Nya. Jika, dalam ketergesa-gesaan mereka untuk menjadi kaya, mereka membebani energi mereka dan melanggar hukum keberadaan mereka, mereka menempatkan diri mereka dalam kondisi di mana mereka tidak dapat memberikan pelayanan yang sempurna kepada Tuhan, dan mengejar jalan dosa. Harta yang diperoleh dengan demikian merupakan pengorbanan yang sangat besar.

Kerja keras dan perawatan yang cemas sering membuat sang ayah gugup, tegang, dan menuntut. Dia tidak memperhatikan ekspresi lelah istrinya, yang telah bekerja keras, dengan kekuatannya yang lebih lemah, sama kerasnya seperti dia telah bekerja keras, [119] dengan energinya yang lebih kuat. Dia menderita karena tergesa-gesa dalam bisnis, dan, karena kecemasannya untuk menjadi kaya, dia kehilangan banyak hal

rasa kewajibannya terhadap keluarganya, dan tidak mengukur dengan benar kekuatan daya tahan istrinya. Dia sering memperbesar lahan pertaniannya, sehingga membutuhkan lebih banyak pekerja upahan, yang tentu saja menambah pekerjaan rumah tangga. Sang istri menyadari setiap hari bahwa dia melakukan terlalu banyak pekerjaan yang melebihi kekuatannya, namun dia tetap bekerja keras, berpikir bahwa pekerjaan itu harus diselesaikan. Dia terus menerus menjangkau ke masa depan, memanfaatkan sumber daya kekuatannya di masa depan, dan hidup dengan modal pinjaman, dan pada saat dia membutuhkan kekuatan itu, kekuatan itu tidak berada di bawah kendalinya; dan jika dia tidak kehilangan nyawanya, konstitusinya rusak, tidak dapat dipulihkan. Jika sang ayah mau mengenal hukum fisik, dia mungkin akan lebih memahami kewajiban dan tanggung jawabnya. Dia akan melihat bahwa dia telah bersalah karena hampir membunuh anak-anaknya, dengan menanggung begitu banyak beban yang menimpa sang ibu, memaksanya untuk melahirkan di luar kemampuannya sebelum kelahiran mereka, untuk mendapatkan sarana untuk pergi meninggalkan mereka. Mereka merawat anak-anak ini melalui kehidupan mereka yang penuh penderitaan, dan sering kali

membaringkan mereka sebelum waktunya di dalam kubur, tanpa menyadari bahwa jalan mereka yang salah telah membawa hasil yang pasti. Berapa banyak lebih baik bagi ibu dari anak-anaknya dari pada menyusahkan [120] dan kegelisahan jiwa, dan hendaklah mereka mewarisi tabiat yang baik, dan memberi mereka kesempatan untuk berjuang dalam kehidupan mereka, tidak bergantung pada harta benda ayah mereka, tetapi pada kekuatan energi mereka sendiri. Pengalaman yang diperoleh akan lebih berharga bagi mereka daripada rumah dan tanah, yang dibeli dengan mengorbankan kesehatan ibu dan anak-anak.

Tampaknya sangat wajar bagi sebagian pria untuk menjadi pemurung, egois, menuntut, dan sombong. Mereka tidak pernah belajar mengendalikan diri, dan tidak akan menahan perasaan mereka yang tidak masuk akal, apa pun konsekuensinya. Orang-orang seperti itu akan membayarnya dengan melihat teman-teman mereka sakit-sakitan dan putus asa, dan anak-anak mereka memiliki keanehan sifat-sifat karakter mereka yang tidak menyenangkan.

Adalah kewajiban setiap pasangan suami istri untuk secara tekun menghindari merusak perasaan satu sama lain. Mereka harus mengendalikan setiap tampilan dan ekspresi kegelisahan dan gairah. Mereka harus mempelajari kebahagiaan satu sama lain, dalam hal-hal kecil maupun besar, menunjukkan perhatian yang lembut, dalam mengakui tindakan baik dan kesopanan kecil satu sama lain. Hal-hal kecil ini tidak boleh diabaikan, karena sama pentingnya bagi kebahagiaan suami dan istri, seperti halnya makanan

[121] yang diperlukan untuk mempertahankan kekuatan fisik. Seorang ayah harus mendorong istri dan ibu untuk bersandar pada kasih sayangnya yang besar. Kata-kata yang baik, ceria, dan membesarkan hati dari orang yang telah mempercayakan kebahagiaan hidupnya kepadanya, akan lebih bermanfaat baginya daripada obat apa pun; dan sinar-sinar cahaya ceria yang dibawa oleh kata-kata yang penuh simpati itu ke dalam hati istri dan ibu, akan memantulkan sinar-sinar keceriaan mereka ke dalam hati ayah.

Sang suami akan sering melihat istrinya menjadi letih dan lemah, menjadi tua sebelum waktunya, karena bekerja keras untuk menyiapkan makanan yang sesuai dengan selera. Dia memuaskan selera, dan akan makan dan minum makanan yang menghabiskan banyak waktu dan tenaga untuk menyiapkannya di atas meja, dan yang cenderung membuat mereka yang memakannya gelisah dan mudah tersinggung. Istri dan ibu jarang terbebas dari sakit kepala, dan anak-anak menderita akibat makan makanan yang tidak sehat, dan ada kekurangan kesabaran dan kasih sayang terhadap orang tua dan anak-anak. Semua adalah penderita bersama, karena kesehatan telah dikorbankan untuk nafsu makan. Keturunannya, sebelum kelahirannya, telah ditularkan kepadanya penyakit dan nafsu makan yang tidak sehat. Dan sifat mudah marah, gugup, dan putus asa, yang dimanifestasikan oleh ibu, akan menandai karakter anaknya.

Pada generasi sebelumnya, jika para ibu menginformasikan diri mereka sendiri dalam

[122] Jika mereka memahami hukum-hukum keberadaan mereka, mereka akan mengerti bahwa kekuatan konstitusional mereka, serta corak moral mereka, dan kemampuan mental mereka, akan terwakili dalam ukuran yang sangat besar dalam keturunan mereka. Ketidaktahuan mereka tentang hal ini, di mana begitu banyak

terlibat, adalah tindakan kriminal. Banyak perempuan yang seharusnya tidak pernah menjadi ibu. Darah mereka dipenuhi dengan penyakit kudis, yang ditularkan kepada mereka dari orang tua mereka, dan diperburuk oleh cara hidup mereka yang kotor. Akal budi telah direndahkan dan diperbudak untuk melayani selera an-imal, dan anak-anak yang lahir dari orang tua seperti itu adalah penderita yang malang, dan tidak banyak berguna bagi masyarakat.

Telah menjadi salah satu penyebab terbesar kemerosotan generasi, hingga saat ini, bahwa para istri dan ibu yang seharusnya memiliki pengaruh yang bermanfaat bagi masyarakat, dalam meningkatkan standar moral, telah hilang dari masyarakat karena banyaknya perawatan di rumah, karena cara memasak yang modis dan merusak kesehatan, dan juga karena terlalu sering melahirkan anak. Dia telah dipaksa untuk menderita tanpa hasil, konstitusinya telah gagal, dan kecerdasannya telah menjadi lemah, oleh karena pengurasan yang begitu besar pada sumber daya vitalnya. Keturunannya menderita karena kelemahannya, dan dengan demikian sebuah kelas dilemparkan ke masyarakat, yang tidak cocok, karena ketidakmampuan ibu untuk mendidik mereka, untuk menjadi yang paling tidak bermanfaat.

Jika para ibu ini hanya melahirkan sedikit anak, dan jika mereka [123] berhati-hati untuk hidup dengan makanan yang dapat menjaga kesehatan fisik

kesehatan dan kekuatan mental, sehingga moral dan intelektual dapat mendominasi hewan, mereka dapat mendidik anak-anak mereka untuk menjadi berguna, sehingga menjadikan mereka hiasan yang cemerlang bagi masyarakat.

Jika para orang tua di generasi sebelumnya, dengan keteguhan tujuan, menjaga agar tubuh tetap menjadi pelayan bagi pikiran, dan tidak membiarkan intelektual diperbudak oleh nafsu hewani, maka akan ada tatanan makhluk yang berbeda di zaman ini di bumi. Dan jika sang ibu, sebelum melahirkan keturunannya, selalu memiliki kontrol diri, menyadari bahwa ia memberikan cap karakter kepada generasi mendatang, maka keadaan masyarakat saat ini tidak akan mengalami kemerosotan karakter seperti saat ini.

Setiap wanita yang akan menjadi seorang ibu, apa pun lingkungannya, harus selalu mendorong watak yang bahagia, ceria, dan tenang, karena mengetahui bahwa untuk semua

usahanya ke arah ini, ia akan dibalas sepuluh kali lipat dalam bentuk fisik dan moral, karakter keturunannya. Bukan hanya itu saja. Dia dapat, dengan kebiasaan, membiasakan dirinya untuk berpikir ceria, dan dengan demikian mendorong keadaan bahagia

[124] pikiran, dan memberikan refleksi ceria dari kebahagiaan jiwanya sendiri pada keluarganya, dan orang-orang yang bergaul dengannya. Dan dalam tingkat yang sangat tinggi, kesehatan fisiknya akan meningkat. Sebuah kekuatan akan diberikan pada mata air kehidupan, darah tidak akan bergerak lamban, seperti yang akan terjadi jika dia menyerah pada kesedihan dan kesuraman. Kesehatan mental dan moralnya disegarkan oleh daya dorong semangatnya. Kekuatan kehendak dapat melawan kesan-kesan pikiran, dan akan menjadi penenang saraf yang hebat. Anak-anak yang dirampok dari vitalitas yang seharusnya mereka warisi dari orang tua mereka, harus mendapatkan perhatian penuh. Dengan memperhatikan hukum-hukum keberadaan mereka, kondisi yang jauh lebih baik dapat dibangun.

Masa di mana bayi menerima makanan dari ibunya adalah masa yang kritis. Banyak ibu, ketika menyusui bayinya, telah diizinkan untuk bekerja berlebihan, dan memanaskan darah mereka dalam memasak, dan bayi yang disusui telah terpengaruh secara serius, tidak hanya dengan makanan yang panas dari payudara ibu, tetapi darahnya telah diracuni oleh makanan ibu yang tidak sehat, yang telah membuat seluruh sistemnya panas, sehingga mempengaruhi makanan bayi. Bayi juga akan terpengaruh oleh kondisi pikiran ibu. Jika dia tidak bahagia, mudah gelisah, mudah tersinggung, melampiaskan kemarahannya

[125] gairah, makanan yang diterima bayi dari ibunya akan meradang, sering kali menimbulkan kolik, kejang, dan, dalam beberapa kasus, menyebabkan kejang-kejang dan sesak.

Karakter anak juga sedikit banyak dipengaruhi oleh sifat makanan yang diterima dari ibunya. Maka, betapa pentingnya bahwa ibu, ketika menyusui bayinya, harus mempertahankan kondisi pikiran yang bahagia, memiliki kendali yang sempurna atas jiwanya sendiri. Dengan demikian, makanan anak tidak akan terluka, dan ketenangan, penguasaan diri yang dilakukan oleh ibu dalam memperlakukan anaknya akan sangat berpengaruh dalam membentuk jiwa bayi. Jika ia gugup dan mudah gelisah, sikap ibu yang tenang dan tidak tergesa-gesa akan memberikan pengaruh yang menenangkan dan memperbaiki, dan kesehatan bayi akan jauh lebih baik.

Bayi-bayi telah banyak disalahgunakan oleh perlakuan yang tidak tepat. Jika rewel, mereka biasanya diberi makan untuk membuat mereka diam, padahal, dalam banyak kasus, alasan utama

dari kegelisahan mereka adalah karena mereka telah menerima terlalu banyak makanan, yang dibuat berbahaya oleh kebiasaan yang salah.

dari sang ibu. Lebih banyak makanan hanya akan memperburuk keadaan, karena perut mereka sudah terlalu penuh.

Anak-anak umumnya dibesarkan sejak dalam buaian untuk memanjakan selera makan, dan diajarkan bahwa mereka hidup untuk makan. Sang ibu melakukan banyak terhadap pembentukan karakter anak-anaknya di masa kecil mereka. Dia dapat mengajarkan mereka untuk mengendalikan nafsu makan, atau dia dapat mengajari mereka untuk menuruti nafsu makan, dan menjadi rakus. Sang ibu sering mengatur rencananya untuk mencapai jumlah tertentu sepanjang hari, dan ketika anak-anak menyusahkannya, alih-alih meluangkan waktu untuk menenangkan kesedihan kecil mereka, dan mengalihkannya, sesuatu diberikan kepada mereka untuk dimakan, untuk membuat mereka diam, yang menjawab tujuan untuk waktu yang singkat, tetapi pada akhirnya memperburuk keadaan. Perut anak-anak telah dijejali dengan makanan, padahal mereka sama sekali tidak menginginkannya. Yang dibutuhkan hanyalah sedikit waktu dan perhatian dari sang ibu. Tetapi ia menganggap waktunya terlalu berharga untuk dicurahkan bagi hiburan anak-anaknya. Mungkin penataan rumahnya dengan cara yang enak untuk dipuji oleh para tamu, dan makanan yang dimasak dengan gaya yang modis, merupakan pertimbangan yang lebih tinggi baginya dibandingkan dengan kebahagiaan dan kesehatan anak-anaknya.

Ketidaksopanan dalam makan dan dalam persalinan melemahkan orang tua, sering membuat mereka gugup, dan mendiskualifikasi mereka untuk melaksanakan tugas mereka dengan benar kepada anak-anak mereka. Tiga kali sehari, orang tua dan anak-anak berkumpul di sekitar meja yang dipenuhi dengan berbagai makanan yang modis.

Keunggulan setiap hidangan harus diuji. Mungkin sang ibu memiliki bekerja keras sampai kepanasan dan kelelahan, dan tidak dalam kondisi [127] untuk mengambil makanan yang paling sederhana sekalipun sampai dia beristirahat terlebih dahulu.

Makanan yang ia persiapkan dengan susah payah sama sekali tidak layak untuknya setiap saat, terutama membebani organ-organ pencernaan ketika darah dipanaskan dan sistemnya kelelahan. Mereka yang terus menerus melanggar hukum keberadaan mereka, telah dipaksa untuk membayar hukuman pada suatu masa dalam hidup mereka.

Ada banyak alasan mengapa ada begitu banyak wanita yang gelisah di dunia ini, mengeluhkan dispepsia, dengan rangkaian penyakitnya. Penyebabnya telah diikuti oleh efeknya. Tidak mungkin bagi orang yang tidak bertarak untuk bersabar. Mereka harus terlebih dahulu mengubah kebiasaan buruk, belajar untuk hidup sehat, dan kemudian tidak akan sulit bagi mereka untuk bersabar. Banyak orang yang tampaknya tidak memahami hubungan antara pikiran dengan tubuh. Jika sistem terganggu oleh makanan yang tidak tepat, maka

Otak dan saraf terpengaruh, dan hal-hal kecil mengganggu mereka yang terkena dampaknya. Kesulitan kecil bagi mereka adalah masalah yang sangat besar. Orang yang demikian tidak cocok untuk melatih anak-anak mereka dengan baik. Hidup mereka akan ditandai dengan hal-hal yang ekstrem. Kadang-kadang mereka sangat memanjakan, di lain waktu sangat keras, mencela hal-hal sepele yang tidak perlu diperhatikan.

[128] Sang ibu sering mengirim anak-anaknya dari hadapannya, karena dia pikir dia tidak dapat menahan kebisingan yang disebabkan oleh permainan mereka yang menyenangkan. Tetapi tanpa pengawasan dari sang ibu untuk menyetujui atau tidak menyetujui pada saat yang tepat, perbedaan yang tidak menyenangkan sering muncul. Sepatah kata dari sang ibu akan membuat semuanya menjadi baik kembali. Mereka segera menjadi lelah, menginginkan perubahan, dan pergi ke jalan untuk mencari hiburan; dan anak-anak yang murni dan berpikiran lugu didorong ke dalam pergaulan yang buruk, dan komunikasi jahat yang dihembuskan ke dalam telinga mereka merusak sopan santun mereka. Sang ibu sering kali tampaknya tertidur untuk kepentingan anak-anaknya sampai ia secara menyakitkan dibangkitkan oleh pameran kejahatan. Benih-benih kejahatan ditaburkan di dalam pikiran mereka yang masih muda, menjanjikan panen yang berlimpah. Dan merupakan suatu keajaiban baginya bahwa anak-anaknya begitu rentan untuk melakukan kesalahan. Orang tua harus mulai menanamkan prinsip-prinsip yang baik dan benar ke dalam pikiran bayi. Ibu harus bersama dengan anak-anaknya sebanyak mungkin, dan harus menabur benih yang berharga di dalam hati mereka.

Waktu seorang ibu adalah milik khusus bagi anak-anaknya. Mereka memiliki hak atas waktunya yang tidak dimiliki oleh orang lain. Dalam banyak kasus, para ibu lalai mendisiplinkan anak-anak mereka, karena hal itu akan membutuhkan terlalu banyak waktu, yang menurut mereka harus dihabiskan untuk memasak, atau menyiapkan pakaian mereka sendiri,

[129] dan anak-anak mereka, sesuai dengan mode, untuk menumbuhkan kebanggaan dalam hati mereka yang masih muda. Untuk membuat anak-anak mereka yang gelisah tetap tenang, mereka memberi mereka kue atau permen, hampir setiap jam sepanjang hari, dan perut mereka penuh dengan hal-hal yang menyakitkan pada waktu yang tidak teratur. Wajah pucat mereka menjadi bukti bahwa para

ibu melakukan apa yang mereka bisa untuk menghancurkan sisa-sisa daya hidup anak-anak mereka yang malang. Organ-organ pencernaan terus menerus dibebani, dan tidak diberi waktu untuk beristirahat. Hati menjadi tidak aktif, dan darah menjadi kotor; dan anak-anak menjadi sakit-sakitan dan mudah tersinggung, karena mereka adalah penderita yang nyata dari ketidakbertarakan, dan mustahil bagi mereka untuk bersabar.

Para orang tua merasa heran karena anak-anak sekarang jauh lebih sulit untuk dikendalikan dibandingkan dulu. Dalam kebanyakan kasus, manajemen kriminal mereka sendiri

telah membuat mereka seperti itu. Kualitas makanan yang mereka sajikan di atas meja makan mereka, dan mendorong anak-anak mereka untuk makan, secara terus-menerus menggairahkan nafsu an-imal mereka, dan melemahkan kemampuan moral dan intelektual. Banyak sekali anak-anak yang menjadi penderita dispepsia yang menyedihkan di masa mudanya karena cara yang salah yang ditempuh orang tua mereka terhadap mereka di masa kecil. Orang tua akan dipanggil untuk memberikan pertanggungjawaban kepada Allah atas perlakuan mereka terhadap anak-anak mereka.

Banyak orang tua yang tidak memberikan pelajaran kepada anak-anaknya tentang pengendalian diri. Mereka menuruti selera mereka, dan membiarkan mereka terbentuk, dalam masa kecil, kebiasaan makan dan minum sesuai dengan kebiasaan mereka sendiri. Demikian juga kebiasaan mereka di masa muda. Mereka Keinginan mereka tidak terkendali, dan ketika mereka bertumbuh dewasa, mereka tidak hanya akan memanjakan diri dalam kebiasaan-kebiasaan umum yang tidak bertarak, tetapi mereka akan melangkah lebih jauh lagi dalam pemanjaan diri. Mereka akan memilih teman bergaul mereka sendiri, meskipun korup. Mereka tidak dapat menahan diri dari orang tua mereka. Mereka akan memberikan kendali yang longgar pada nafsu mereka yang rusak, dan hanya memiliki sedikit perhatian pada kemurnian atau kebajikan. Inilah alasan mengapa kemurnian dan nilai moral di antara kaum muda zaman sekarang sangat sedikit, dan merupakan penyebab utama mengapa pria dan wanita merasa kurang berkewajiban untuk menaati hukum Tuhan. Beberapa orang tua tidak memiliki kendali atas diri mereka sendiri. Mereka tidak dapat mengendalikan selera mereka yang tidak sehat, atau emosi mereka yang menggebu-gebu; oleh karena itu mereka tidak dapat mendidik anak-anak mereka dalam hal penyangkalan terhadap selera mereka, dan mengajar mereka untuk mengendalikan diri.

Kesalahan Dalam Pendidikan

Banyak ibu yang merasa bahwa mereka tidak memiliki waktu untuk mendidik anak-anak mereka, dan untuk menghindari kebisingan dan masalah, mereka menyekolahkan anak-anak mereka. Ruang sekolah adalah sebuah tempat yang sulit bagi anak-anak yang mewarisi konstitusi yang lemah.

[131]

Ruangan-ruangan sekolah pada umumnya tidak dibangun dengan mengacu pada kesehatan, tetapi lebih kepada murahnya biaya. Ruang-ruangan tersebut belum diatur sedemikian rupa sehingga dapat memiliki ventilasi sebagaimana mestinya, tanpa membuat anak-anak terserang pilek yang parah. Dan kursi-kursi jarang dibuat sedemikian rupa sehingga anak-anak dapat duduk dengan nyaman, dan menjaga tubuh mereka yang masih kecil dan sedang tumbuh dalam postur yang tepat untuk memastikan kerja paru-paru dan jantung yang sehat. Anak kecil dapat tumbuh menjadi hampir semua

bentuk tubuh, dan dapat, dengan kebiasaan olahraga dan posisi tubuh yang tepat, memperoleh bentuk tubuh yang sehat. Adalah merusak kesehatan dan kehidupan anak-anak kecil jika mereka duduk di ruang sekolah, di atas bangku yang keras dan tidak berbentuk, dari tiga sampai lima jam sehari, menghirup udara yang tidak murni yang disebabkan oleh banyak tarikan napas. Paru-paru yang lemah menjadi terpengaruh, otak, yang darinya energi saraf dari seluruh sistem diperoleh, menjadi lemah karena dipaksa berolahraga secara aktif sebelum kekuatan organ-organ mental cukup matang untuk menahan kelelahan.

Di ruang sekolah, fondasi yang sudah terlalu pasti diletakkan untuk berbagai jenis penyakit. Namun, yang lebih penting lagi, organ yang paling peka dari semua organ tubuh, yaitu otak, sering kali terluka secara permanen oleh

[132] olahraga yang bagus. Hal ini sering menyebabkan peradangan, kemudian kepala pusing, dan kejang-kejang, dengan akibat yang mengerikan. Dan nyawa banyak orang telah dikorbankan oleh para ibu yang ambisius. Dari anak-anak yang tampaknya memiliki kekuatan konstitusi yang cukup untuk bertahan hidup dari perawatan ini, ada sangat banyak yang membawa efeknya sepanjang hidup. Energi saraf otak menjadi sangat lemah, sehingga setelah mereka dewasa, tidak mungkin bagi mereka untuk menanggung banyak latihan mental. Kekuatan beberapa organ otak yang halus, tampaknya telah terkuras.

Dan tidak hanya kesehatan fisik dan mental anak-anak yang terancam karena dikirim ke sekolah pada usia yang terlalu dini, tetapi mereka juga menjadi pihak yang dirugikan dari segi moral. Mereka memiliki kesempatan untuk berkenalan dengan anak-anak yang tidak terdidik dalam hal sopan santun. Mereka dilemparkan ke dalam masyarakat yang tidak beradab dan kasar, yang berbohong, bersumpah, mencuri, dan menipu, dan yang senang memberikan pengetahuan tentang keburukan kepada mereka yang lebih muda dari mereka. Anak-anak kecil, jika dibiarkan sendiri, akan lebih mudah mempelajari hal yang buruk daripada yang baik. Kebiasaan buruk paling cocok dengan hati alamiah, dan hal-hal yang mereka lihat dan dengar pada masa bayi dan masa kanak-kanak sangat membekas di dalam pikiran mereka, dan benih jahat yang ditaburkan di dalam hati mereka yang masih kecil akan berakar dan menjadi duri yang tajam yang melukai hati orang tua mereka.

[133] Selama enam atau tujuh tahun pertama kehidupan seorang anak, perhatian khusus harus diberikan pada pelatihan fisiknya, bukan pada kecerdasannya. Setelah periode ini, jika kondisi fisiknya baik, pendidikan keduanya harus mendapat perhatian. Masa bayi sampai usia enam tahun

atau tujuh tahun. Hingga periode ini, anak-anak harus dibiarkan, seperti anak domba, berkeliaran di sekitar rumah dan di halaman, melompat-lompat dengan semangat mereka, bebas dari perhatian dan masalah. Orang tua, terutama ibu, harus menjadi satu-satunya guru bagi pikiran bayi seperti itu. Mereka tidak boleh mendidik dari buku. Anak-anak pada umumnya akan memiliki rasa ingin tahu yang besar untuk mempelajari hal-hal yang ada di alam. Mereka akan mengajukan pertanyaan-pertanyaan sehubungan dengan hal-hal yang mereka lihat dan dengar, dan orang tua harus meningkatkan kesempatan untuk mengajar, dan dengan sabar menjawab, para penanya kecil ini. Dengan cara ini, mereka dapat memperoleh keuntungan dari musuh, dan membentengi pikiran anak-anak mereka, dengan menabur benih yang baik di dalam hati mereka, tanpa menyisakan ruang bagi yang buruk untuk berakar. Petunjuk penuh kasih dari seorang ibu adalah apa yang dibutuhkan oleh anak-anak yang masih kecil. usia dalam pembentukan karakter.

Pelajaran penting pertama yang harus dipelajari oleh anak-anak adalah penolakan nafsu makan yang tepat. Adalah tugas para ibu untuk memenuhi keinginan anak-anak mereka, dengan menenangkan dan mengalihkan pikiran mereka, alih-alih memberi mereka makanan, dan dengan demikian mengajarkan mereka bahwa makan adalah obat [134] untuk penyakit kehidupan.

Jika orang tua hidup sehat, puas dengan makanan sederhana, banyak biaya yang dapat dihemat. Sang ayah tidak akan diwajibkan untuk bekerja di luar kemampuannya, untuk memenuhi kebutuhan keluarganya. Makanan yang sederhana dan bergizi tidak akan memiliki pengaruh yang terlalu merangsang sistem saraf dan nafsu hewani, yang menyebabkan kemurungan dan mudah tersinggung. Jika beliau hanya makan makanan yang sederhana, pikirannya akan jernih, syarafnya stabil, perutnya dalam keadaan sehat, dan dengan sistem yang bersih, beliau tidak akan kehilangan selera makan, dan generasi sekarang akan berada dalam kondisi yang jauh lebih baik daripada sekarang. Tetapi bahkan sekarang, di masa yang sudah terlambat ini, ada yang dapat dilakukan untuk memperbaiki kondisi kita. Kesederhanaan dalam segala hal itu perlu. Seorang ayah yang sederhana tidak akan mengeluh jika ia tidak memiliki banyak variasi di atas mejanya. Cara hidup yang sehat akan memperbaiki kondisi keluarga dalam segala hal, dan akan memberikan waktu bagi istri

dan ibu untuk mencurahkan perhatian kepada anak-anaknya. Pelajaran yang paling berharga dari orang tua adalah bagaimana mereka dapat melatih anak-anak mereka agar berguna di dunia dan di Surga kelak. Mereka akan merasa puas melihat anak-anak mereka dengan pakaian yang rapi, polos, tetapi nyaman, bebas dari bordir dan perhiasan. Mereka akan bersungguh-sungguh bekerja untuk melihat anak-anak mereka di [135]

memiliki perhiasan batiniah, yaitu roh yang lemah lembut dan tenang, yang sangat berharga di hadapan Allah.

Sebelum seorang ayah Kristen meninggalkan rumahnya, untuk pergi bekerja, ia akan mengumpulkan keluarganya di sekelilingnya, dan bersujud di hadapan Tuhan untuk menyerahkan mereka kepada pemeliharaan Gembala Kepala. Ia kemudian akan pergi bekerja dengan kasih dan berkat dari istrinya, dan kasih dari anak-anaknya, untuk membuat hatinya ceria selama jam-jam kerjanya. Dan ibu yang terangsang untuk melakukan tugasnya, akan menyadari kewajiban-kewajiban yang dibebankan kepadanya terhadap anak-anaknya tanpa kehadiran sang ayah. Ia akan merasa bahwa ia hidup untuk suami dan anak-anaknya. Dengan melatih anak-anaknya dengan benar, mengajar mereka kebiasaan hidup bertarak dan mengendalikan diri, dan mengajarkan mereka kewajiban mereka kepada Allah, ia mempersiapkan mereka untuk menjadi orang yang berguna di dunia, untuk meningkatkan standar moral dalam masyarakat, dan untuk menghormati dan menaati hukum Allah. Dengan sabar dan tekun ibu yang saleh akan mengajar anak-anaknya, memberi mereka pelajaran demi pelajaran, dan ajaran demi ajaran, bukan dengan cara yang keras dan memaksa, tetapi dengan kasih, dan dengan kelembutan; dan dengan demikian ia akan memenangkan mereka. Mereka akan memperhatikan pelajaran-pelajaran kasihnya, dan dengan senang hati akan mendengarkan kata-kata pengajarannya.

[136] Alih-alih menyuruh anak-anaknya pergi dari hadapannya, agar ia tidak terganggu dengan kegaduhan mereka, dan merasa terganggu dengan berbagai perhatian yang mereka inginkan, ia akan merasa bahwa waktunya tidak dapat digunakan dengan lebih baik selain untuk menenangkan, dan mengalihkan pikiran mereka yang gelisah dan aktif dengan hiburan, atau pekerjaan yang ringan dan membahagiakan. Sang ibu akan mendapatkan imbalan yang setimpal atas usaha yang telah dilakukannya, dan waktu yang telah diluangkannya untuk menciptakan hiburan bagi anak-anaknya.

Anak-anak kecil menyukai masyarakat. Mereka tidak dapat, sebagai hal yang umum, menikmati diri mereka sendiri, dan ibu harus merasa bahwa, dalam banyak kasus, tempat untuk anak-anaknya, ketika mereka berada di rumah, adalah di kamar yang dia tempati. Dengan demikian, ia dapat mengawasi mereka secara umum, dan siap untuk meluruskan perbedaan-perbedaan kecil, ketika diminta oleh mereka, dan memperbaiki kebiasaan-kebiasaan

yang salah, atau perwujudan keegoisan atau hawa nafsu, dan dapat mengarahkan pikiran mereka ke arah yang benar. Apa yang dinikmati anak-anak, mereka pikir ibu dapat membuatnya senang, dan sangat wajar bagi mereka untuk berkonsultasi dengan ibu dalam hal-hal kecil yang membingungkan. Dan seorang ibu tidak boleh melukai hati anaknya yang peka dengan memperlakukan masalah ini dengan acuh tak acuh, atau dengan menolak untuk direpotkan dengan masalah-masalah kecil seperti itu. Apa yang mungkin kecil bagi

ibu yang besar bagi mereka. Dan sebuah kata pengarahan atau peringatan, pada [137]
waktu yang tepat, sering kali terbukti sangat berharga. Pandangan yang menyetujui,

Kata-kata penyemangat dan pujian dari sang ibu, sering kali akan memberikan sinar matahari ke dalam hati mereka yang masih kecil sepanjang hari.

Pendidikan pertama yang harus diterima anak-anak dari ibu pada masa bayi adalah mengenai kesehatan fisik mereka. Mereka hanya boleh diberi makanan yang sederhana, dengan kualitas yang akan menjaga kondisi kesehatan mereka, dan hanya boleh dimakan pada waktu-waktu tertentu, tidak lebih dari tiga kali sehari, dan dua kali makan lebih baik daripada tiga kali. Jika anak-anak didisiplinkan dengan baik, mereka akan segera belajar bahwa mereka tidak akan mendapatkan apa-apa dengan menangis atau resah. Seorang ibu yang bijaksana akan bertindak dalam melatih anak-anaknya, bukan hanya untuk kenyamanannya saat ini, tetapi juga untuk kebaikan mereka di masa depan. Dan untuk tujuan ini, ia akan mengajarkan kepada anak-anaknya pelajaran penting untuk mengendalikan nafsu makan, dan penyangkalan diri, bahwa mereka harus makan, minum, dan berpakaian, dengan mengacu pada kesehatan.

Keluarga yang berdisiplin baik, yang mengasihi dan menaati Tuhan, akan menjadi keluarga yang penuh sukacita dan bahagia. Seorang ayah, ketika ia kembali dari pekerjaannya sehari-hari, tidak akan membawa kebingungannya ke rumah. Dia akan merasa bahwa rumah dan lingkungan keluarga terlalu suci untuk dirusak oleh kebingungan yang tidak membahagiakan.

Ketika ia meninggalkan rumahnya, ia tidak meninggalkan Juruselamat dan agamanya. Keduanya adalah sahabat-sahabatnya. Pengaruh manis dari [138]

rumah, restu dari istrinya, dan kasih sayang dari anak-anaknya, membuat beban-bebannya menjadi ringan, dan ia kembali dengan kedamaian di dalam hatinya, serta kata-kata yang ceria dan membesarkan hati bagi istri dan anak-anaknya, yang sedang menanti kedatangannya dengan penuh sukacita. Saat dia membungkuk bersama keluarganya di

altar doa, untuk memanjatkan syukur kepada Tuhan, atas pemeliharaan-Nya terhadap dirinya dan orang-orang yang dicintai sepanjang hari, para malaikat Tuhan melayang-layang di dalam

ruangan, dan membawa doa-doa yang sungguh-sungguh dari umat yang takut akan Tuhan ke Surga, sebagai dupa yang harum, yang dijawab dengan berkat-berkat yang kembali.

Orang tua harus menanamkan kepada anak-anak mereka bahwa berkonsultasi dengan rasa, hingga melukai perut adalah dosa. Mereka harus menanamkan dalam pikiran mereka bahwa dengan melanggar hukum-hukum keberadaan mereka, mereka berdosa kepada Pencipta mereka. Anak-anak yang dididik demikian tidak akan sulit menahan diri. Mereka tidak akan mudah tersinggung, mudah marah, dan akan berada dalam kondisi yang jauh lebih baik untuk menikmati hidup. Anak-anak seperti itu akan lebih mudah dan jelas memahami kewajiban moral mereka. Anak-anak yang

telah diajar untuk menyerahkan kehendak dan keinginan mereka kepada orang tua mereka, akan semakin mudah dan siap untuk menyerahkan kehendak mereka kepada Tuhan, dan akan tunduk untuk dikendalikan oleh Roh Kristus. Mengapa begitu banyak orang yang mengaku sebagai orang Kristen mengalami banyak pencobaan, yang membuat gereja terbebani,

[139] adalah karena mereka tidak dilatih dengan benar di masa kecil mereka, tetapi dibiarkan begitu saja untuk membentuk karakter mereka sendiri. Kebiasaan-kebiasaan mereka yang salah, dan watak-watak mereka yang aneh dan tidak menyenangkan, tidak dikoreksi. Mereka tidak diajar untuk tunduk pada kehendak orang tua mereka. Seluruh pengalaman religius mereka dipengaruhi oleh pelatihan mereka di masa kecil. Mereka kemudian tidak dikendalikan. Mereka tumbuh dengan tidak disiplin, dan sekarang, dalam pengalaman religius mereka, sulit bagi mereka untuk tunduk pada disiplin murni yang diajarkan dalam firman Tuhan. Maka, orang tua harus menyadari tanggung jawab yang ada pada mereka untuk mendidik anak-anak mereka dengan mengacu pada pengalaman religius mereka.

Mereka yang menganggap hubungan pernikahan sebagai salah satu peraturan suci Tuhan, yang dijaga oleh ajaran suci-Nya, akan dikendalikan oleh perintah-perintah akal sehat. Mereka akan mempertimbangkan dengan hati-hati hasil dari hak istimewa yang diberikan oleh hubungan pernikahan. Mereka akan merasa bahwa anak-anak mereka adalah permata berharga yang dipercayakan kepada mereka untuk dijaga oleh Allah, untuk menghilangkan permukaan kasar dari sifat mereka dengan disiplin, sehingga kilau mereka dapat muncul. Mereka akan merasa berada di bawah kewajiban yang paling serius untuk membentuk karakter mereka sehingga mereka dapat melakukan kebaikan dalam hidup mereka, memberkati orang lain dengan cahaya mereka, dan dunia menjadi lebih baik karena mereka telah hidup di dalamnya, dan mereka pada akhirnya akan dipersiapkan untuk kehidupan yang lebih tinggi, dunia yang lebih baik, untuk bersinar di hadirat Allah dan Anak Domba selamanya.

E. G. W.

Bab 3-Ketaatan kepada Hukum Allah

[140]

Belas kasihan dan kebenaran dijanjikan kepada mereka yang rendah hati dan bertobat, dan penghakiman dipersiapkan bagi mereka yang berdosa dan memberontak. "Keadilan dan penghakiman adalah tempat kediaman takhta-Mu." [Mazmur 89:14](#). Orang fasik dan berzinah tidak akan luput dari murka Allah, hukuman yang pantas mereka terima. Manusia telah jatuh, dan itu adalah pekerjaan seumur hidup, baik itu lebih lama atau lebih singkat, untuk pulih dari kejatuhannya, dan mendapatkan kembali, melalui Kristus, gambar ilahi, yang telah hilang karena dosa dan pelanggaran yang terus menerus. Tuhan menghendaki transformasi jiwa, tubuh, dan roh secara menyeluruh, untuk mendapatkan kembali warisan yang hilang melalui Adam. Tuhan dengan penuh belas kasihan mengirimkan sinar terang untuk menunjukkan kepada manusia kondisi yang sebenarnya. Jika dia tidak mau berjalan dalam terang, dia akan menunjukkan kenikmatan dalam kegelapan. Dia tidak akan datang kepada terang agar perbuatannya tidak ditegur.

Gereja-gereja nominal pada zaman ini dipenuhi dengan percabulan dan perzinahan, hasil dari nafsu dasar dan hawa nafsu, tetapi hal-hal ini, untuk sebagian besar, tetap ditutupi. Para pendeta, di tempat yang tinggi, bersalah, namun jubah kesalehan menutupi perbuatan-perbuatan gelap mereka, dan mereka meneruskannya dari tahun ke tahun dalam kemunafikan mereka. Dosa-dosa mereka telah sampai ke Surga.

Percabulan dan perzinahan diperkirakan oleh banyak orang yang mengaku Kristen sebagai dosa yang tidak disukai Allah. Dosa-dosa ini dipraktekkan untuk

besar. Mereka tidak mengakui tuntutan hukum Allah atas diri mereka. Mereka telah melanggar perintah-perintah Yehuwa yang agung, dan dengan giat mengajar para pendengarnya untuk melakukan hal yang sama, menyatakan bahwa hukum Allah telah ditiadakan, dan akibatnya tidak memiliki tuntutan terhadap mereka. Sesuai dengan keadaan yang bebas ini, dosa tidak tampak begitu sangat berdosa; karena hukum Taurat adalah pengetahuan tentang dosa, Kita dapat mengharapkan untuk menemukan orang-orang di

antara mereka yang mengajar demikian, yang akan menipu, dan berbohong, dan memberikan kebebasan kepada hawa nafsu. Tetapi pria dan wanita yang mengakui bahwa sepuluh perintah yang mengikat, harus melaksanakan dalam hidup mereka, prinsip-prinsip dari kesepuluh ajaran yang diberikan dengan keagungan yang luar biasa dari Sinai.

Tuhan membuat perjanjian khusus ini dengan Israel kuno: "Jadi, sekarang, jika kamu sungguh-sungguh mendengarkan suara-Ku dan berpegang pada perjanjian-Ku, maka kamu akan menjadi harta kesayangan-Ku yang istimewa, melebihi segala bangsa, sebab seluruh bumi adalah milik-Ku. Dan kamu akan menjadi bagi-Ku kerajaan imam, dan bangsa yang kudus." [Keluaran 19:5, 6](#). Dia berbicara kepada orang-orang yang menaati perintah-Nya di hari-hari terakhir ini, "Tetapi kamulah bangsa yang terpilih, imamat yang rajani, bangsa yang kudus, umat yang khusus, supaya kamu dan nyatakanlah puji-pujian bagi Dia yang telah memanggil kamu keluar dari kegelapan kepada terang-Nya yang ajaib." "Saudara-saudaraku yang kekasih, aku menasihatkan kamu sebagai pendatang dan perantau, jauhilah keinginan-keinginan daging yang sedang berperang melawan jiwa." [1 Petrus 2:9, 11](#).

Tetapi semua orang yang mengaku menaati perintah-perintah Allah tidak memiliki tubuh mereka dalam pengudusan dan kehormatan. Mereka dapat memiliki pengaruh yang kuat jika mereka mau dikuduskan oleh kebenaran yang mereka anut. Mereka mengaku berdiri di atas panggung kebenaran kekal yang tinggi, menaati semua perintah Allah; oleh karena itu, jika mereka memanjakan diri dalam dosa, jika mereka melakukan percabulan dan perzinahan, kejahatan mereka sepuluh kali lipat lebih besar daripada mereka yang telah saya sebutkan yang tidak mengakui hukum Allah yang mengikat mereka. Dalam arti yang khusus, mereka yang mengaku menaati hukum Allah mempermalukan Dia dan mencela kebenaran dengan melanggar hukum itu.

Dosa ini, percabulan, terjadi di antara bangsa Israel kuno, yang menjadi tanda ketidaksenangan Allah. Penghakiman Allah mengikuti dosa keji mereka. Ribuan orang dari mereka mati, dan tubuh mereka yang telah tercemar ditinggalkan di padang gurun. "Tetapi terhadap banyak dari mereka Allah tidak berkenan, sebab mereka ditinggalkan di padang gurun. Semuanya itu menjadi contoh bagi kita, supaya kita juga jangan berhasrat kepada yang jahat, sama seperti mereka juga berhasrat kepada yang jahat.

[143] Janganlah kamu menjadi penyembah berhala, seperti yang dilakukan oleh beberapa orang di antara mereka, seperti ada tertulis: "Orang-orang itu duduk makan dan minum, lalu bangkit untuk bermain-main. Janganlah kamu melakukan percabulan, seperti yang dilakukan oleh beberapa orang di antara mereka, dan dalam satu hari jatuh tiga puluh ribu orang. Janganlah kamu mencoba Kristus,

sama seperti beberapa orang di antara mereka telah mencobai Dia, lalu mereka dipagut ular. Janganlah kamu bersungut-sungut, sama seperti beberapa orang dari antara mereka telah bersungut-sungut, lalu dibinasakan oleh si pembinasakan. Semuanya ini telah menimpa mereka sebagai contoh, dan semuanya ini telah dituliskan untuk menjadi peringatan bagi kita, yang akan datang pada akhir zaman. Karena itu barangsiapa menyangka, bahwa ia dapat bertahan, hendaklah ia berjaga-jaga, supaya ia jangan jatuh." [1 Korintus 10:5-12](#).

Umat Allah, di atas semua orang di dunia, haruslah menjadi teladan kesalehan, kudus di dalam hati dan percakapan. Umat yang telah dipilih Allah sebagai harta yang istimewa, Dia mengharuskan mereka untuk ditinggikan, didenda, dikuduskan - mengambil bagian dalam kodrat ilahi, yang telah lolos dari kerusakan yang ada di dunia ini karena hawa nafsu. Jika orang-orang yang memanjakan diri dalam dosa dan kejahatan yang membuat pengakuan yang begitu tinggi, kesalahan mereka sangat besar, karena mereka memiliki terang yang besar, dan dengan pengakuan mereka telah mengambil posisi mereka sebagai umat Allah yang istimewa dan terpilih, memiliki hukum Allah yang tertulis di dalam hati mereka. Mereka menunjukkan kesetiaan mereka kepada Allah Surgawi dengan tunduk pada hukum pemerintahan-Nya. Mereka adalah wakil-wakil Allah di bumi. Dosa atau pelanggaran apa pun [144] dalam diri mereka memisahkan mereka dari Allah, dan, dengan cara yang khusus, tidak menghormati dengan memberi kesempatan kepada musuh-musuh hukum Allah yang kudus untuk mencela perjuangan-Nya dan umat-Nya, yang telah Ia sebut sebagai "bangsa yang terpilih, imam yang rajani, bangsa yang kudus, umat yang khas," agar mereka memuji Dia yang telah memanggil mereka keluar dari kegelapan kepada terang-Nya yang ajaib.

Orang-orang yang berperang dengan hukum Yehuwa yang agung, yang menganggapnya sebagai kebajikan khusus untuk berbicara, menulis, dan bertindak, hal-hal yang paling pahit dan penuh kebencian, untuk menunjukkan kebencian mereka terhadap hukum tersebut, mungkin membuat pengakuan kasih yang tinggi dan agung kepada Allah, dan tampaknya memiliki semangat religius yang tinggi, seperti yang dilakukan oleh para imam besar dan tua-tua Yahudi; tetapi pada hari Tuhan, "Ditemukan kekurangan" akan dikatakan kepada mereka oleh Yang Mahakuasa di Surga. Yang dimaksud dengan hukum Taurat adalah pengetahuan akan dosa. Cermin yang menunjukkan kepada mereka cacat dalam karakter mereka, mereka sangat marah terhadapnya, karena cermin itu menunjukkan dosa-dosa mereka. Para pendeta yang telah menolak terang itu dibakar oleh kegilaan terhadap hukum Allah yang kudus, seperti halnya para imam Yahudi yang menentang Anak Allah. Mereka berada dalam penipuan yang mengerikan, menipu

jiwa-jiwa, dan menipu diri mereka sendiri. Mereka tidak mau datang kepada terang, supaya perbuatan mereka tidak ditegur.

Yang demikian tidak akan diajarkan. Tetapi orang-orang yang mengaku menuruti hukum Allah, ia mengoreksi, ia menegur. Ia menunjukkan dosa-dosa mereka, dan

karena Dia ingin memisahkan semua dosa dan kejahatan dari mereka, sehingga mereka dapat menyempurnakan kekudusan di dalam takut akan Dia, dan dipersiapkan untuk mati di dalam Tuhan, atau dipindahkan ke Surga. Tuhan akan menegur, menegur, dan mengoreksi mereka, sehingga mereka dapat dimurnikan, dikuduskan, ditinggikan, dan akhirnya ditinggikan ke takhta-Nya.

Orang-orang yang mengaku sebagai umat Allah tidak semuanya kudus. Beberapa di antaranya rusak. Tuhan berusaha untuk mengangkat mereka; tetapi mereka menolak untuk naik ke tingkat tindakan yang tinggi. Hawa nafsu hewani menguasai, dan moral serta intelektual telah dikalahkan, dan menjadikan mereka hamba-hamba hewani. Mereka yang tidak mengendalikan hawa nafsu mereka tidak dapat menghargai penebusan, atau menempatkan nilai yang tepat pada nilai jiwa. Keselamatan bagi mereka tidak dialami atau dipahami. Pemuasan nafsu hewani mereka adalah ambisi tertinggi dalam hidup mereka. Tetapi tidak ada yang lain kecuali kemurnian dan kekudusan yang akan diterima Tuhan. Satu noda, satu kerut, satu cacat dalam karakter, akan menghalangi mereka dari Surga, dengan segala kemuliaan dan harta karunnya, selamanya.

Ketentuan yang cukup telah dibuat untuk semua orang yang dengan tulus, sungguh-sungguh, dan penuh pertimbangan, mulai bekerja untuk menyempurnakan ho

[146] hidup dalam takut akan Allah. Kuasa dan kekuatan, kasih karunia dan kemuliaan, telah disediakan melalui Kristus, untuk dibawa oleh para malaikat yang melayani kepada para ahli waris keselamatan. Tidak ada seorang pun yang begitu rendah, cemar, dan keji, tetapi mereka dapat menemukan di dalam Yesus, yang telah mati bagi mereka, kekuatan, kemurnian, dan kebenaran, jika mereka mau membuang dosa-dosa mereka, menghentikan kejahatan mereka, dan berbalik dengan sepenuh hati kepada Allah yang hidup. Dia menunggu untuk menanggalkan pakaian mereka, yang ternoda dan tercemar oleh dosa, dan mengenakan kepada mereka jubah kebenaran yang murni, dan memerintahkan mereka untuk hidup dan tidak mati. Di dalam Dia, mereka akan bertumbuh subur. Ranting-ranting mereka tidak akan layu dan tidak berbuah. Jika mereka tinggal di dalam Dia, mereka dapat mengambil getah dan makanan dari-Nya, dijiwai oleh Roh-Nya, berjalan sama seperti Dia berjalan, dikalahkan sama seperti Dia dikalahkan, dan ditinggikan di sebelah kanan-Nya.

"Karena itu janganlah dosa berkuasa di dalam tubuhmu yang fana ini, sehingga kamu menuruti hawa nafsunya. Janganlah kamu menaklukkan anggota-anggota tubuhmu sebagai alat ketidakbenaran kepada dosa, tetapi taklukkanlah dirimu kepada Allah sebagai orang-orang yang hidup dari antara orang mati dan anggota-anggota tubuhmu sebagai alat kebenaran bagi Allah." [Roma 6:12, 13](#). Saudara-saudara yang mengaku Kristen, jika tidak ada lagi terang

yang diberikan kepada Anda selain yang terkandung dalam ayat ini, Anda tidak memiliki alasan untuk membiarkan diri Anda dikendalikan oleh nafsu-nafsu duniawi. Firman Allah sudah cukup untuk menerangi

[147] pikiran yang paling tertutup. Dan hal ini dapat dimengerti oleh mereka yang ingin memahaminya. Namun terlepas dari semua ini, beberapa orang yang mengaku menjadikan firman Allah sebagai bahan pelajaran mereka, ternyata hidup dalam pertentangan langsung dengan ajaran-ajarannya yang paling jelas. Tetapi dalam rangka

untuk meninggalkan pria dan wanita tanpa alasan, Allah telah memberikan kesaksian yang jelas dan tegas, membawa mereka kepada firman yang telah mereka lalaikan. Namun, semua terang itu dipadamkan oleh mereka yang melayani hawa nafsunya sendiri, dan mereka tidak mau berhenti dari jalan dosa mereka, tetapi terus bersukacita dalam ketidakbenaran, di hadapan ancaman dan pembalasan Allah terhadap mereka yang melakukan hal-hal seperti itu.

E. G. W.

Bab 4-Kesopanan Wanita

Saya telah lama merancang untuk berbicara kepada para suster saya. Mereka tidak selalu berhati-hati untuk menjauhkan diri dari semua penampilan yang jahat. Mereka tidak selalu berhati-hati dalam tingkah laku mereka, sebagaimana layaknya wanita yang mengaku saleh. Kata-kata mereka tidak terpilih dan terseleksi dengan baik seperti yang seharusnya bagi wanita yang telah menerima kasih karunia Allah. Mereka terlalu akrab dengan saudara-saudara mereka. Mereka berlama-lama di sekitar mereka, condong ke arah mereka, dan tampaknya memilih masyarakat mereka, dan sangat senang dengan perhatian mereka.

[148]

Ada banyak senda gurau, canda, dan tawa yang dilakukan oleh para wanita yang mengaku saleh. Ini semua tidak pantas, dan mendukakan Roh Allah. Pameran-pameran ini menunjukkan kurangnya pemurnian Kristen yang sejati. Hal-hal yang dimanjakan ini tidak menguatkan jiwa di dalam Tuhan, tetapi membawa kegelapan yang besar, mengusir malaikat-malaikat surgawi yang murni dan halus, dan menurunkan mereka yang terlibat dalam kesalahan ini ke tingkat yang rendah.

Para suster harus mendorong kelemahlembutan yang sejati. Mereka tidak boleh bersikap maju, banyak bicara, dan berani, tetapi rendah hati dan pelan-pelan dalam berbicara. Mereka harus bersikap sopan. Bersikap baik, lembut, penuh belas kasihan, pemaaf, dan rendah hati, akan menjadi dan berkenan di hadapan Allah. Jika mereka menempati posisi ini, mereka tidak akan dibebani dengan perhatian yang tidak semestinya dari para pria. Akan dirasakan oleh semua orang bahwa ada lingkaran kesucian yang suci di sekitar para wanita yang takut akan Tuhan ini, yang melindungi mereka dari kebebasan yang tidak beralasan. Terlalu banyak kebebasan yang ceroboh, longgar, dan kasar yang dilakukan oleh beberapa wanita yang mengaku saleh, yang mengarah pada kesalahan yang lebih besar. Wanita-wanita saleh yang menyibukkan pikiran dan hati mereka dengan merenungkan tema-tema yang memperkuat kemurnian hidup, yang mengangkat jiwa untuk berhubungan dengan Tuhan, tidak akan mudah disesatkan dari jalan yang benar

dan baik. Mereka akan dibentengi dari tipu daya setan, dan siap untuk bertahan dari seni menggoda.

[149] Mode dunia, keinginan mata, dan keinginan daging, atau kemuliaan yang sia-sia, berhubungan dengan kejatuhan orang yang tidak beruntung.

Nate. Apa yang menyenangkan hati alamiah dan pikiran duniawi akan dihargai. Jika keinginan daging berakar dari hati mereka, mereka tidak akan begitu lemah. Jika saudara-saudari kita merasakan perlunya memurnikan pikiran mereka, dan tidak pernah membiarkan diri mereka ceroboh dalam tingkah laku mereka, yang mengarah pada tindakan yang tidak pantas, mereka tidak akan berada dalam bahaya menodai kemurnian mereka. Mereka akan merasakan kebencian terhadap tindakan dan perbuatan yang tidak murni sehingga mereka tidak akan ditemukan di antara orang-orang yang jatuh dalam godaan Setan, tidak peduli siapa pun perantara yang dipilih oleh Setan.

Seorang pengkhotbah mungkin saja berurusan dengan hal-hal yang kudus dan suci, tetapi hatinya tidak kudus. Ia dapat menyerahkan dirinya kepada Iblis untuk melakukan kejahatan, dan merusak jiwa dan tubuh jemaatnya. Namun, jika pikiran para wanita dan pemuda yang mengaku mengasihi dan takut akan Allah dibentengi oleh Roh Allah; jika mereka telah melatih pikiran mereka untuk kemurnian pikiran, dan mendidik diri mereka sendiri untuk menghindari segala sesuatu yang kelihatannya jahat, mereka akan aman dari segala kemajuan yang tidak benar, dan aman dari kerusakan yang ada di sekitar mereka. Sang rasul telah menulis tentang dirinya sendiri,

"Tetapi aku tetap menguasai tubuhku dan menundukkannya, agar jangan sampai dengan

[150]

dengan cara apa pun juga, jika aku telah memberitakan Injil kepada orang lain, aku sendiri menjadi orang yang terbuang." [1 Korintus 9:27](#).

Jika seorang pelayan Injil tidak dapat mengendalikan hawa nafsunya yang lebih rendah; jika ia gagal mengikuti teladan rasul, dan dengan demikian mencemarkan pengakuan dan imannya dengan menyebut pemanjaan dosa, maka saudara-saudari yang mengaku saleh tidak boleh menyanjung diri mereka sendiri bahwa dosa dan kejahatan tidak lagi berdosa karena pelayan mereka berani melakukannya. Karena orang-orang yang berada di tempat-tempat yang bertanggung jawab menunjukkan diri mereka akrab dengan dosa, hal itu seharusnya tidak mengurangi rasa bersalah dan besarnya dosa di dalam pikiran siapa pun. Dosa seharusnya tampak sama berdosanya, sama menjijikkannya, seperti yang digambarkan oleh firman Allah, dan orang yang memanjakan diri dalam dosa seharusnya, dalam pikiran orang-orang yang murni dan mulia, merasa jijik dan menjauh darinya, sama seperti mereka melarikan

diri dari seekor ular yang bisa mematikan.

Jika para saudari ditinggikan, dan memiliki kemurnian hati, setiap godaan yang merusak, bahkan dari pendeta mereka, akan ditolak dengan sikap positif sehingga tidak akan pernah terulang lagi. Pikiran mereka pasti sangat tertutup sehingga dapat mendengarkan suara penggoda karena dia adalah seorang pendeta, dan karena itu melanggar perintah Allah yang jelas dan positif, dan menyanjung diri mereka sendiri bahwa mereka tidak melakukan dosa. Memiliki

[151] Bukankah kita membaca perkataan Yohanes: "Barangsiapa berkata: Aku mengenal Dia, tetapi ia tidak menuruti perintah-perintah-Nya, ia adalah pendusta dan kebenaran tidak ada di dalam dia"? Apa yang dikatakan hukum Taurat? "Jangan berzinah." Fakta bahwa seorang pria mengaku menaati hukum Tuhan yang kudus, dan melayani dalam hal-hal yang kudus, jika ia mengambil keuntungan dari kepercayaan diri yang diberikan oleh posisinya untuk memanjakan hawa nafsunya, dengan sendirinya seharusnya cukup untuk membuat setiap wanita yang mengaku saleh, untuk melihat bahwa, meskipun profesinya sama tingginya dengan langit, setiap tawaran yang tidak murni yang datang darinya adalah pekerjaan Iblis yang menyamar sebagai malaikat terang. Saya tidak dapat percaya bahwa firman Tuhan tinggal di dalam hati mereka yang begitu mudah dikendalikan, dan menyerahkan kepolosan dan kebajikan mereka di atas mezbah hawa nafsu.

Saudari-saudariku, kalian harus menghindari bahkan penampilan yang jahat sekalipun. Di zaman yang cepat ini, yang penuh dengan kerusakan, kamu tidak aman kecuali kamu berjaga-jaga. Kebajikan dan kerendahan hati adalah langka. Aku menghimbau kepadamu sebagai pengikut Yesus Kristus, yang telah membuat pengakuan yang tinggi dan mulia, untuk menghargai permata yang berharga dan tak ternilai ini, yaitu kerendahan hati. Ini akan menjaga kebajikan. Jika Anda memiliki harapan untuk akhirnya ditinggikan untuk bergabung dengan para malaikat yang murni dan tak berdosa, dan hidup dalam atmosfer di mana tidak ada sedikit pun noda dosa, hargailah kerendahan hati dan kebajikan. Tidak ada yang lain kecuali kemurnian,

[152] kesucian yang suci, akan tinggal pada hari Tuhan, berdiri di hadapan pengadilan agung, dan diterima di Surga yang murni dan kudus.

Sindiran sekecil apa pun, yang datang dari sumber apa pun, yang mengundang Anda untuk menikmati dosa, atau membiarkan kebebasan yang paling tidak beralasan dengan diri Anda, harus Anda tolak sebagai penghinaan terburuk terhadap kewanitaan Anda yang bermartabat. Ciuman di pipi Anda, pada waktu dan tempat yang tidak tepat, seharusnya membuat Anda mengusir utusan Setan dengan rasa jijik. Jika ciuman itu berasal dari orang yang memiliki kedudukan tinggi yang berurusan dengan hal-hal yang kudus, dosanya sepuluh kali lipat lebih besar,

dan seharusnya membuat seorang wanita atau pemuda yang takut akan Tuhan mundur dengan ngeri, bukan hanya karena dosa yang ingin dia lakukan, tetapi juga karena kemunafikan dan kejahatan seseorang yang dihormati dan dihargai oleh orang-orang sebagai hamba Tuhan. Dalam pelayanannya ia menangani hal-hal yang sakral, namun menyembunyikan kebobrokan hatinya di balik jubah pelayanan. Janganlah takut akan sesuatu yang seperti ini. Anda mungkin yakin bahwa pendekatan yang paling kecil terhadapnya adalah bukti dari pikiran yang penuh nafsu dan mata yang penuh nafsu. Jika sedikit saja dorongan diberikan ke arah ini; jika salah satu dari kebebasan yang disebutkan ditoleransi, tidak ada bukti yang lebih baik yang dapat Anda berikan

bahwa pikiran Anda tidak murni dan suci sebagaimana mestinya, dan bahwa dosa dan kejahatan memiliki daya tarik bagi Anda. Anda menurunkan standar kewanitaan Anda yang bermartabat dan berbudi luhur, dan memberikan bukti yang jelas bahwa Anda rendah,

gairah brutal telah diderita untuk tetap berada di dalam hatimu.

[153]

Karena aku telah melihat bahaya dan dosa-dosa di antara mereka yang mengaku lebih baik - suatu kelas yang tidak dicurigai berada dalam bahaya apa pun akibat dosa-dosa yang mencemari ini - aku telah dituntun untuk bertanya: Siapakah, ya Tuhan, yang akan bertahan pada saat Engkau menampakkan diri? Hanya mereka yang memiliki tangan yang bersih dan hati yang murni yang akan bertahan pada hari kedatangan-Nya.

Saya merasa terdorong oleh Roh Tuhan untuk mendorong saudari-saudari saya yang mengaku saleh untuk menghargai kesederhanaan tingkah laku dan cadangan, dengan rasa malu dan ketenangan. Kebebasan yang diambil di zaman yang penuh dengan kerusakan ini seharusnya tidak menjadi kriteria bagi para pengikut Kristus. Pameran keakraban yang modis ini seharusnya tidak ada di antara orang-orang Kristen yang cocok untuk keabadian. Jika hawa nafsu, pencemaran, perzinahan, kejahatan, dan pembunuhan, adalah hal yang biasa di antara mereka yang tidak mengenal kebenaran, dan yang menolak untuk dikendalikan oleh prinsip-prinsip firman Allah, betapa pentingnya bagi mereka yang mengaku sebagai pengikut Kristus dan yang bersekutu dengan Allah dan malaikat, untuk menunjukkan kepada mereka jalan yang lebih baik dan lebih mulia. Betapa pentingnya kesucian dan kebajikan mereka yang sangat kontras dengan kelas yang dikendalikan oleh hawa nafsu.

Saya telah bertanya, Kapan para suster muda akan bertindak dengan kesopanan?

Tetapi saya tahu tidak akan ada perubahan yang lebih baik sampai para orang tua merasakan pentingnya kehati-hatian yang lebih besar dalam mendidik anak-anak mereka dengan benar. Mereka harus mengajarkan mereka untuk bertindak dengan penuh kehati-hatian dan kerendahan hati. Mereka harus mendidik mereka untuk berguna, untuk menjadi penolong, untuk melayani orang lain, bukan untuk ditunggu dan dilayani. Setan menguasai pikiran kaum muda pada umumnya. Para orang tua yang terkasih, putri-putri Anda tidak selalu diajar untuk menyangkal diri dan mengendalikan diri. Mereka dibelai, dan kebanggaan mereka dipupuk. Mereka dibiarkan memiliki jalan

[154]

mereka sendiri sampai mereka menjadi keras kepala dan berkemauan sendiri, dan Anda dipaksa untuk mengetahui jalan mana yang harus ditempuh, untuk menyelamatkan mereka dari kehancuran. Setan menuntun mereka untuk menjadi pepatah di mulut orang-orang yang tidak percaya, karena keberanian mereka, kurangnya cadangan dan kurangnya kesopanan wanita.

Anak laki-laki juga dibiarkan memiliki jalan mereka sendiri. Mereka baru saja memasuki usia remaja sebelum mereka berada di sisi

anak perempuan seusia mereka, menemani mereka pulang ke rumah, dan bercinta dengan mereka. Dan para orang tua begitu terikat sepenuhnya oleh pemanjaan mereka sendiri, dan cinta mereka yang keliru kepada anak-anak mereka, sehingga mereka tidak berani mengambil keputusan untuk melakukan perubahan, dan menahan anak-anak mereka yang terlalu cepat.

Dengan banyaknya wanita muda, anak laki-laki menjadi tema pembicaraan,

[155] dan dengan para pemuda, itu adalah para gadis. Dari kelimpahan hati, mulut berbicara. Mereka berbicara tentang hal-hal yang menjadi pokok pikiran mereka. Malaikat pencatat sedang menulis kata-kata dari para pemuda dan pemudi yang mengaku Kristen ini. Betapa mereka akan bingung dan malu ketika mereka bertemu dengan mereka lagi pada hari Tuhan. Ada terlalu banyak anak-anak yang menjadi semacam orang munafik yang saleh. Anak-anak muda yang belum menyatakan diri sebagai penganut agama akan tersandung oleh orang-orang munafik ini, dan akan mengeraskan hati mereka terhadap segala usaha yang mungkin dilakukan oleh mereka yang berminat akan keselamatan mereka. Oh, seandainya kita dapat membangkitkan para ayah dan ibu untuk memiliki rasa tanggung jawab mereka. Oh, bahwa mereka akan merasakan secara mendalam beban tanggung jawab yang ada di pundak mereka. Kemudian mereka dapat mencegah musuh, dan memperoleh kemenangan yang berharga bagi Yesus. Orang tua tidak jelas dalam hal ini. Mereka harus menyelidiki kehidupan mereka dengan seksama, menganalisa pikiran dan motif mereka, dan melihat apakah mereka telah berhati-hati dalam bertindak. Mereka harus memperhatikan dengan seksama, untuk melihat apakah teladan mereka dalam percakapan dan tingkah laku telah seperti yang mereka harapkan untuk ditiru oleh anak-anak mereka. Milikilah kemurnian dan kebajikan yang terpancar dalam kata-kata dan tindakan Anda di hadapan anak-anak Anda.

Ada keluarga-keluarga di mana suami dan ayah tidak memiliki cadangan itu, kedewasaan yang bermartabat dan seperti dewa, yang dimiliki oleh seorang pengikut.

[156] lebih rendah dari Yesus Kristus seharusnya. Dia telah gagal menunjukkan tindakan yang baik, lembut, dan sopan karena istrinya, yang telah dia janjikan di hadapan Tuhan dan malaikat untuk dicintai dan dihormati dan dihormati selama mereka berdua masih hidup. Gadis yang dipekerjakan untuk melakukan pekerjaan

itu mungkin bebas dan agak maju dalam perhatiannya untuk menata rambutnya dan dengan penuh kasih sayang, dan dia senang, dengan bodohnya senang. Dan dia tidak begitu demonstratif dalam perhatian dan cintanya seperti dulu kepada istrinya. Pastikan Setan sedang bekerja di sini. Hormati pembantu Anda, perlakukan mereka dengan baik, penuh perhatian, tetapi jangan bertindak lebih jauh. Biarkanlah perilaku Anda sedemikian rupa sehingga tidak akan ada kemajuan keakraban dari bantuan Anda. Jika Anda memiliki kata-kata kebaikan dan tindakan kesopanan untuk diberikan, selalu aman untuk memberikannya kepada istri Anda. Itu akan menjadi berkat yang besar baginya, dan akan membawa kebahagiaan

ke dalam hatinya yang akan dipantulkan kembali kepada Anda. Selain itu, istri mungkin membiarkan simpati, ketertarikan, dan kasih sayangnya mengalir kepada pria lain di samping suaminya. Pria tersebut mungkin seorang anggota keluarga, yang ia jadikan sebagai orang kepercayaan, dan kepada siapa ia menceritakan masalahnya, dan mungkin juga masalah pribadi keluarganya. Dia menunjukkan kesukaan terhadap masyarakatnya.

Setan berada di bagian bawah dari hal ini; dan kecuali dia dapat diperingatkan, dan dihentikan tepat di mana dia berada, dia akan membawanya kepada kehancuran. Saudari-saudariku, kamu tidak dapat terlalu berhati-hati dalam hal ini. Jika engkau memiliki kata-kata yang lembut, [157] penuh kasih dan perhatian yang baik untuk diberikan, hendaklah itu diberikan kepadanya kamu telah berjanji di hadapan Allah dan para malaikat untuk saling mengasihi, menghormati dan menghargai, selagi kamu masih hidup. Oh, betapa banyak kehidupan yang menjadi pahit karena tembok-tembok yang diruntuhkan yang menutupi privasi setiap keluarga, yang diperhitungkan untuk menjaga kemurnian dan kesucian. Orang ketiga dibawa masuk ke dalam kepercayaan istri, dan masalah-masalah pribadi keluarga dibeberkan di hadapan teman istimewa itu. Ini adalah alat Iblis untuk menjauhkan hati suami dan istri. Oh, seandainya hal ini berhenti. Betapa banyak masalah yang akan terselamatkan! Kunci kesalahan satu sama lain di dalam hati Anda sendiri. Ceritakanlah masalahmu hanya kepada Tuhan. Dia dapat memberikan nasihat yang benar dan penghiburan yang pasti, yang murni, tanpa kepahitan di dalamnya.

E. G. W.

Bab 5-Sentimentalisme

Saya mengenal beberapa kasus di mana para wanita menganggap pernikahan mereka sebagai sebuah kemalangan. Mereka telah membaca novel hingga imajinasi mereka menjadi sakit, dan mereka hidup dalam dunia yang mereka ciptakan sendiri. Mereka menganggap diri mereka sebagai wanita yang sensitif.

[158] pikiran, dari organisasi yang unggul dan halus. Mereka menganggap diri mereka sebagai penderitaan yang hebat, para martir, karena mereka membayangkan suami mereka tidak begitu halus, tidak memiliki kualitas yang unggul sehingga mereka dapat menyamai kebajikan dan organisasi mereka yang halus. Para wanita ini telah membicarakan hal ini, dan memikirkannya, hingga mereka hampir menjadi maniak dalam hal ini. Mereka membayangkan nilai mereka lebih tinggi daripada manusia lain, dan tidak menyenangkan bagi kepekaan mereka yang halus untuk bergaul dengan manusia biasa.

Para wanita dari kelas ini telah menyimpang imajinasinya dengan membaca novel, melamun, dan membangun kastil; dengan hidup di dunia khayalan. Mereka tidak membawa ide-ide mereka ke dalam tugas-tugas kehidupan yang umum dan berguna. Mereka tidak memikul beban hidup yang ada di hadapan mereka, dan berusaha membuat rumah tangga yang bahagia dan ceria untuk suami mereka. Mereka bersandar pada mereka tanpa menanggung beban mereka sendiri. Mereka mengharapkan orang lain untuk mengantisipasi keinginan mereka, dan melakukan untuk mereka, sementara mereka bebas untuk menemukan kesalahan dan mempertanyakan sesuka hati. Para wanita ini memiliki semacam sentimentalisme yang sakit cinta, yang terus-menerus berpikir bahwa mereka tidak dihargai; bahwa suami mereka tidak memberikan semua perhatian yang layak mereka dapatkan. Mereka membayangkan diri mereka sebagai martir.

[159] Kebenaran dari masalah ini adalah ini: jika mereka mau menunjukkan diri mereka berguna, nilai mereka mungkin dihargai; tetapi ketika mereka mengejar arah untuk terus-

menerus menarik simpati dan perhatian orang lain, sementara mereka merasa tidak berkewajiban untuk memberikan hal yang sama sebagai balasannya, dan berlalu begitu saja, pendiam, dingin, dan tidak dapat didekati, tidak menanggung beban bagi orang lain, atau merasakan kesengsaraan mereka, mungkin hanya ada sedikit dalam hidup mereka yang berharga dan bernilai. Para wanita ini telah mendidik diri mereka sendiri untuk berpikir bahwa menikah dengan pria yang

yang mereka miliki; dan oleh karena itu organisasi mereka yang baik tidak akan pernah dihargai sepenuhnya; dan mereka bertindak sesuai dengan itu.

Mereka memandang segala sesuatu dengan cara yang salah. Mereka tidak layak bagi suami mereka. Mereka adalah beban yang terus-menerus menuntut perhatian dan kesabaran mereka, padahal pada saat yang sama, mereka dapat membantu, mengangkat beban hidup bersama suami mereka, bukannya memimpikan kehidupan yang tidak nyata seperti yang terdapat dalam novel-novel dan roman-roman percintaan. Semoga Tuhan mengasihani orang-orang yang terikat pada mesin-mesin yang tidak berguna seperti itu, yang hanya cocok untuk ditunggu, untuk makan, berpakaian, dan bernapas.

Para wanita yang mengira bahwa mereka memiliki organisasi yang sensitif dan halus seperti itu akan menjadi istri dan ibu yang sangat tidak berguna. Sering kali kasih sayang yang diberikan oleh suami mereka, yang adalah orang-orang yang berguna dan praktis; dan mereka menunjukkan banyak perhatian kepada orang lain, [160] dan dengan sentimentalisme mereka yang penuh cinta menarik simpati orang lain, menceritakan cobaan mereka, masalah mereka, aspirasi mereka untuk melakukan pekerjaan yang tinggi dan mulia, dan mengungkapkan fakta bahwa kehidupan pernikahan mereka mengecewakan, menjadi penghalang bagi mereka untuk melakukan pekerjaan yang mereka harapkan akan mereka lakukan.

Oh! betapa celakanya keluarga yang seharusnya bahagia. Wanita-wanita ini adalah kutukan bagi diri mereka sendiri, dan kutukan bagi para suami mereka. Dengan menganggap diri mereka sebagai malaikat, mereka membuat diri mereka sendiri menjadi bodoh, dan hanya menjadi beban yang berat. Mereka meninggalkan tugas-tugas kehidupan yang telah ditinggalkan Tuhan untuk mereka lakukan, dan gelisah dan mengeluh, selalu mencari pekerjaan yang lebih mudah, lebih mulia, dan lebih menyenangkan untuk dilakukan. Seandainya mereka adalah malaikat, mereka tetaplah manusia. Mereka resah, uring-uringan, tidak puas, cemburu kepada suami mereka karena sebagian besar waktu mereka tidak dihabiskan untuk menunggunya. Mereka mengeluh karena diabaikan ketika suami mereka melakukan pekerjaan yang seharusnya mereka lakukan. Setan mendapatkan akses yang mudah untuk masuk ke dalam golongan ini. Mereka tidak memiliki kasih yang sejati kepada siapa

pun kecuali diri mereka sendiri. Namun setan mengatakan kepada mereka bahwa jika orang seperti itu menjadi suami mereka, mereka akan sangat berbahagia. Mereka mudah menjadi korban dari alat Iblis, mudah dipimpin untuk tidak menghormati suami mereka sendiri, dan melanggar hukum Allah.

Saya akan mengatakan kepada para wanita dengan deskripsi seperti ini, Anda bisa membuat kebahagiaan Anda sendiri, atau Anda bisa menghancurkannya. Anda dapat membuat posisi Anda bahagia, atau tak tertahankan. Jalan yang Anda tempuh akan menciptakan kebahagiaan atau kesengsaraan bagi diri Anda sendiri. Apakah mereka tidak pernah berpikir bahwa suami-suami mereka

harus melelahkan mereka dalam ketidakbergunaan mereka, dalam kekesalan mereka, dalam mencari-cari kesalahan mereka, dalam tangisan mereka yang menggebu-gebu, sambil membayangkan keadaan mereka yang begitu menyedihkan? Watak mereka yang mudah tersinggung dan mudah marah benar-benar menyapiah kasih sayang suami mereka dari mereka, dan mendorong mereka untuk mencari simpati, kedamaian, dan kenyamanan, di tempat lain selain di rumah. Suasana yang beracun ada di tempat tinggal mereka. Dan rumah sama sekali bukan tempat istirahat, atau kedamaian dan kebahagiaan bagi mereka. Sang suami tunduk pada godaan Setan, dan kasih sayangnya ditempatkan pada benda-benda terlarang, dan dia terpicat pada kejahatan, dan akhirnya tersesat.

Hebat sekali pekerjaan dan misi para wanita, terutama mereka yang menjadi istri dan ibu. Mereka dapat menjadi berkat bagi orang-orang di sekitar mereka. Mereka dapat memiliki pengaruh yang kuat untuk kebaikan. Wanita dapat memiliki pengaruh yang mengubah jika ia mau menyerahkan jalan dan kehendaknya kepada Tuhan, dan membiarkan Tuhan mengendalikan pikiran, kasih sayang, dan keberadaannya.

[162] Dia dapat memiliki pengaruh yang cenderung memperbaiki dan meningkatkan orang-orang yang bergaul dengannya. Tetapi dia umumnya tidak sadar akan kekuatan yang dimilikinya. Dia memberikan pengaruh yang tidak disadari. Tampaknya pengaruh itu muncul secara alami dari kehidupan yang dikuduskan, dari hati yang diperbaharui. Itu adalah buah yang tumbuh secara alami di atas pohon yang baik yang ditanam ilahi. Diri sendiri dilupakan dan tenggelam dalam kehidupan Kristus. Menjadi kaya dalam perbuatan baik datang secara alamiah seperti nafasnya. Dia hidup untuk melakukan kebaikan bagi orang lain, namun siap untuk mengatakan, saya adalah hamba yang tidak berguna.

Tuhan telah menugaskan wanita untuk menjalankan misinya, dan jika dia, dengan cara yang rendah hati, dengan kemampuan terbaiknya, membuat surga di rumahnya, dengan setia dan penuh kasih melakukan tugas-tugas rumah tangganya untuk suami dan anak-anaknya, terus berusaha untuk membiarkan cahaya kudus memancar dari kehidupannya yang berguna, murni, dan bajik, untuk menerangi sekelilingnya, dia melakukan pekerjaan yang ditugaskan oleh Tuannya, dan akan mendengar dari bibir ilahi-Nya: "Baik sekali perbuatanmu itu, hai hambaku yang baik dan setia,

masuklah ke dalam sukacita Tuhanmu." Para wanita yang melakukan apa yang harus dilakukan oleh tangan mereka dengan kerelaan hati, dan dengan sukacita roh, membantu suami mereka menanggung beban mereka, dan mendidik anak-anak mereka untuk Tuhan, adalah misionaris dalam arti yang paling tinggi. Mereka terlibat dalam sebuah cabang penting dari pekerjaan besar yang harus dilakukan di bumi untuk mempersiapkan manusia bagi

[163] kehidupan yang lebih tinggi. Mereka akan menerima upahnya. Anak-anak harus dilatih untuk Surga, dan diperlengkapi untuk bersinar di pelataran kerajaan Tuhan. Ketika orang tua, terutama para ibu, memiliki pengertian yang benar tentang

pekerjaan yang bertanggung jawab yang telah ditinggalkan Allah untuk mereka lakukan, mereka tidak akan terlalu terlibat dalam urusan yang menyangkut tetangga mereka, yang tidak ada hubungannya dengan mereka. Mereka tidak akan terlibat dalam gosip yang modis dari rumah ke rumah, memikirkan kesalahan dan ketidakkonsistenan tetangga mereka. Mereka akan merasakan beban yang begitu besar untuk merawat anak-anak mereka sendiri sehingga mereka tidak memiliki waktu untuk mencela tetangga mereka. Para penggosip dan pembawa berita adalah kutukan yang mengerikan bagi lingkungan dan gereja. Dua pertiga dari semua percobaan di gereja berasal dari sumber ini.

Allah menuntut semua orang untuk melakukan tugas-tugas hari ini dengan setia. Hal ini banyak diabaikan oleh sebagian besar orang yang mengaku Kristen. Terutama tugas saat ini dilalaikan oleh golongan yang telah saya sebutkan, yang membayangkan bahwa mereka berada pada tingkatan yang lebih tinggi daripada sesama manusia di sekelilingnya. Kenyataan bahwa pikiran mereka berbelok ke arah ini, adalah bukti bahwa mereka berasal dari golongan yang lebih rendah, sempit, sombong, dan mementingkan diri sendiri. Mereka merasa lebih tinggi daripada orang miskin yang rendah dan hina. Orang-orang seperti itulah, yang Yesus katakan telah dipanggil-Nya. Mereka selalu berusaha untuk mendapatkan posisi, untuk mendapatkan tepuk tangan, untuk mendapatkan pujian karena telah melakukan suatu pekerjaan

yang tidak dapat dilakukan orang lain, suatu pekerjaan yang hebat.

Tetapi hal itu mengganggu

[164]

butir-butir halus dari organisme mereka untuk bergaul dengan orang-orang yang rendah hati dan malang. Mereka salah dalam memahami alasannya. Alasan mereka

menghindari tugas-tugas yang tidak menyenangkan ini, adalah karena keegoisan mereka yang tertinggi. Diri sendiri adalah pusat dari semua tindakan dan motif mereka.

Yang Mulia dari Surga, yang disembah para malaikat, yang kaya akan kehormatan, kemegahan, dan kemuliaan, datang ke bumi, dan ketika Dia menemukan diri-Nya sebagai seorang manusia, Dia tidak memohon sifat-Nya yang halus sebagai alasan untuk menjauhkan diri dari orang-orang yang tidak beruntung. Dia ditemukan dalam pekerjaan-Nya di antara orang-orang yang menderita, miskin, tertekan, dan membutuhkan. Kristus adalah perwujudan dari

pemurnian dan kemurnian. Kehidupan dan karakter-Nya adalah kehidupan dan karakter yang mulia, namun Dia ditemukan dalam pekerjaan-Nya, bukan di antara orang-orang yang memiliki gelar yang tinggi, bukan di antara orang-orang yang paling terhormat di dunia ini, tetapi di antara orang-orang yang hina dan miskin. "Aku datang," kata Sang Guru Ilahi, "untuk menyelamatkan yang hilang." Ya, Keagungan Surga pernah ditemukan bekerja untuk menolong mereka yang paling membutuhkan pertolongan. Semoga teladan Kristus memermalukan alasan-alasan dari kelas yang begitu tertarik pada diri mereka yang miskin sehingga mereka menganggapnya di bawah selera mereka yang halus dan panggilan mereka yang tinggi untuk menolong mereka yang paling tidak berdaya. Demikianlah

telah mengambil kedudukan yang lebih tinggi dari Tuhan mereka, dan pada akhirnya akan [165]

heran mendapati diri mereka lebih rendah dari kelas itu, bergaul dengan siapa, dan bekerja untuk siapa, mengejutkan sifat mereka yang halus dan sensitif. Benar, mungkin tidak selalu menyenangkan atau menyenangkan untuk bersatu dengan Sang Guru dan menjadi rekan kerja bersama-Nya dalam menolong golongan yang paling membutuhkan pertolongan. Tetapi inilah pekerjaan yang Kristus telah merendahkan diri-Nya untuk melakukannya. Apakah seorang hamba lebih besar daripada Tuannya? Dia telah memberikan teladan, dan memerintahkan kita untuk menirunya. Mungkin hal ini tidak menyenangkan, tetapi tugas menuntut agar pekerjaan seperti itu dilakukan.

Saya telah merasakan secara mendalam ketika saya melihat pengaruh kuat yang dimiliki nafsu hewani dalam mengendalikan pria dan wanita yang tidak memiliki kecerdasan dan kemampuan biasa. Mereka mampu melakukan pekerjaan yang baik, memberikan pengaruh yang kuat, seandainya mereka tidak diperbudak oleh nafsu-nafsu dasar. Mereka telah mendengarkan ceramah-ceramah yang paling khushyuk dan mengesankan tentang penghakiman, yang seolah-olah membawa mereka ke hadapan pengadilan Allah, menyebabkan mereka takut dan gemetar, namun satu jam tidak akan berlalu sebelum mereka terlibat dalam kesukaan mereka, dosa yang mempesona, mencemari tubuh mereka sendiri. Mereka adalah budak-budak dari kejahatan yang mengerikan ini sehingga mereka tampak tidak memiliki kuasa untuk mengendalikan nafsu mereka. Kami telah bekerja dengan sungguh-sungguh, kami telah memohon,

[166] kita telah menangis dan berdoa atas mereka, namun kita telah mengetahui bahwa di tengah-tengah semua usaha dan kesusahan kita yang sungguh-sungguh, kekuatan dari kebiasaan berdosa telah menguasai. Dosa-dosa ini akan dilakukan. Hati nurani beberapa orang yang bersalah, melalui serangan penyakit yang parah, atau karena diinsafkan dengan kuat, telah digugah, dan telah mencambuk mereka, sehingga mereka mengakui dosa-dosa itu, dengan rasa malu yang mendalam. Orang lain juga sama bersalahnya. Mereka telah mempraktikkan dosa ini hampir sepanjang hidup mereka, dan dengan tubuh mereka yang hancur, dan dengan ingatan mereka yang seperti saringan, mereka menuai hasil dari kebiasaan yang merusak ini, tetapi terlalu sombong untuk mengakuinya. Mereka tertutup, dan tidak menunjukkan kesadaran hati nurani atas dosa dan kejahatan yang besar ini. Mereka tampaknya tidak peka terhadap

pengaruh Roh Allah. Hal-hal yang sakral dan yang umum sama saja bagi mereka. Kebiasaan yang umum dari kejahatan yang begitu merendahkan seperti mencemari tubuh mereka sendiri tidak menimbulkan air mata yang pahit dan pertobatan yang tulus. Mereka merasa bahwa dosa mereka adalah terhadap diri mereka sendiri. Di sinilah kesalahan mereka. Apakah mereka sakit dalam tubuh atau pikiran, orang lain dibuat untuk merasakannya. Orang lain menderita. Kesalahan dibuat. Ingatannya kurang. Imajinasi yang salah. Dan ada kekurangan di mana-mana yang secara serius mempengaruhi

orang-orang yang tinggal bersama mereka, dan yang bergaul dengan mereka. Mereka merasa malu dan menyesal karena hal-hal ini diketahui oleh orang lain.

Saya telah menyebutkan kasus-kasus ini untuk mengilustrasikan kekuatan dari sifat buruk yang menghancurkan jiwa dan tubuh ini. Seluruh pikiran diserahkan kepada nafsu rendah.

sion. Moral dan intelektual ditanggung oleh kekuatan dasar. Tubuh menjadi lelah, otak melemah. Materi yang disimpan di sana untuk menyehatkan sistem disia-siakan. Pengurusan pada sistem sangat besar. Saraf-saraf halus otak, karena terangsang untuk melakukan tindakan yang tidak wajar, menjadi lumpuh dan dalam beberapa hal menjadi lumpuh. Moral dan intelektual menjadi semakin lemah, sementara nafsu hewani menjadi semakin kuat, dan semakin berkembang melalui latihan. Nafsu makan untuk makanan yang tidak sehat berteriak-teriak untuk memanjakan diri. Tidak mungkin untuk sepenuhnya membangkitkan kepekaan moral orang-orang yang kecanduan kebiasaan menyiksa diri, untuk menghargai hal-hal yang kekal. Anda tidak dapat memimpin orang-orang seperti itu untuk bersukacita dalam latihan-latihan rohani. Pikiran-pikiran yang tidak murni menguasai dan mengendalikan imajinasi, memikat pikiran, dan selanjutnya mengikuti keinginan yang hampir tak terkendali untuk melakukan tindakan-tindakan yang tidak murni. Jika pikiran dididik untuk merenungkan hal-hal yang meninggikan, imajinasi dilatih untuk merefleksikan hal-hal yang murni dan suci, maka pikiran akan dibentengi dari pemanjaan yang mengerikan, merendahkan, dan menghancurkan jiwa dan raga. Pikiran akan menjadi terbiasa untuk berlama-lama dengan kesenangan pada hal-hal yang tinggi, surgawi, murni, dan suci, dan tidak akan tertarik pada kesenangan yang rendah, rusak, dan keji ini.

Apa yang dapat kita katakan tentang mereka yang hidup benar di dalam cahaya kebenaran yang menyala-nyala, namun setiap hari mempraktekkan dan mengikuti jalan dosa dan

kejahatan. Kesenangan yang terlarang dan menggairahkan memiliki daya tarik bagi mereka, dan menguasai serta mengendalikan seluruh keberadaan mereka. Orang-orang seperti itu menikmati ketidakbenaran dan kejahatan, dan harus binasa di luar kota Allah, dengan segala hal yang keji.

Aku telah berusaha menyadarkan para orang tua akan tugas

mereka, tetapi mereka tetap tidur. Anak-anakmu melakukan kejahatan secara diam-diam, dan mereka menipumu. Engkau memiliki kepercayaan implisit terhadap mereka, bahwa engkau berpikir mereka terlalu baik dan tidak bersalah untuk dapat secara diam-diam mempraktikkan kejahatan. Orang tua membelai dan membelai anak-anak mereka, dan memanjakan mereka dengan kebanggaan, tetapi tidak menahan mereka dengan ketegasan dan keputusan. Mereka sangat takut akan roh-roh mereka yang keras kepala dan berkeras kepala, sehingga mereka takut untuk berhubungan dengan mereka; tetapi dosa kelalaian, yang telah ditandai terhadap Eli, akan menjadi dosa mereka.

dosa. Nasihat Petrus memiliki nilai tertinggi bagi semua orang yang berjuang untuk mendapatkan keabadian. Kepada mereka yang memiliki iman yang sama berharganya: "Dari Simon Petrus, hamba dan rasul Yesus Kristus, kepada mereka yang telah memperoleh iman yang sama berharganya dengan kami oleh karena kebenaran Allah dan Juruselamat kita, Yesus Kristus: Kasih karunia dan damai sejahtera

- [169] kepada kamu oleh pengenalan akan Allah dan akan Yesus, Tuhan kita, sesuai dengan kuasa ilahi-Nya yang telah mengaruniakan kepada kita segala sesuatu yang berguna untuk hidup dan untuk beribadah, oleh pengenalan akan Dia, yang telah memanggil kita kepada kemuliaan dan kebajikan, dan yang telah mengaruniakan kepada kita janji-janji yang sangat besar dan mulia, supaya olehnya kamu beroleh bagian dalam kodrat ilahi, karena kamu telah luput dari pencemaran dunia yang disebabkan oleh hawa nafsu. Dan di samping itu, dengan mengerahkan segala daya upaya, tambahkanlah kepada imanmu kebajikan, dan kepada kebajikan, pengetahuan, dan kepada pengetahuan, penguasaan diri, dan kepada penguasaan diri, kesabaran, dan kepada kesabaran, ketakwaan, dan kepada ketakwaan, kemurahan hati, dan kepada kemurahan hati, derma. Sebab jikalau semuanya itu ada di dalam kamu dan berlimpah-limpah, maka kamu tidak menjadi mandul dan tidak berbuah dalam pengenalan akan Tuhan kita Yesus Kristus. Tetapi barangsiapa tidak memiliki semuanya itu, ia buta dan tidak dapat melihat yang jauh, dan ia lupa, bahwa ia telah disucikan dari dosa-dosanya yang dahulu. Sebab itu, saudara-saudara, berusaha sungguh-sungguh untuk menjadikan panggilan dan pilihanmu itu teguh, karena jikalau kamu melakukannya, kamu tidak akan jatuh, sebab dengan demikian kamu akan beroleh jalan masuk yang luas ke dalam kerajaan kekal, yaitu kerajaan Tuhan dan Juruselamat kita, Yesus Kristus." [2 Petrus 1:1-11](#).

Kita berada di dunia di mana cahaya dan pengetahuan berlimpah; namun banyak orang, yang mengaku memiliki iman yang sama berharganya, dengan sukarela mengabaikannya. Cahaya adalah

- [170] di sekeliling mereka; namun mereka tidak menerapkannya pada diri mereka sendiri. Orang tua tidak melihat perlunya menginformasikan diri mereka sendiri, memperoleh pengetahuan, dan menerapkan pengetahuan itu secara praktis dalam kehidupan pernikahan mereka. Jika mereka mengikuti nasihat sang rasul, dan hidup dalam rencana

penambahan, mereka tidak akan sia-sia dalam pengenalan akan Tuhan Yesus Kristus. Banyak yang tidak memahami pekerjaan pengudusan. Ini adalah sebuah pekerjaan yang progresif. Itu tidak diperoleh dalam satu jam atau satu hari, dan kemudian dipertahankan tanpa usaha khusus dari pihak mereka. Banyak orang berpikir bahwa mereka telah mencapainya ketika mereka baru mempelajari pelajaran-pelajaran pertama saja.

Banyak orang tua tidak mendapatkan pengetahuan bahwa mereka harus menghormati kehidupan pernikahan. Mereka tidak menjaga agar jangan sampai Setan mengambil

mengambil keuntungan dari mereka, dan mengendalikan pikiran dan kehidupan mereka. Mereka tidak melihat bahwa Tuhan mengharuskan mereka untuk mengendalikan kehidupan pernikahan mereka dari segala ekses. Tetapi sangat sedikit yang merasa bahwa mengendalikan hawa nafsu adalah kewajiban agama. Mereka telah menyatukan diri mereka dalam pernikahan dengan objek pilihan mereka, dan oleh karena itu beralasan bahwa pernikahan menguduskan pemanjaan nafsu-nafsu yang lebih rendah. Bahkan pria dan wanita yang mengaku saleh pun memberikan kendali yang longgar pada nafsu birahi mereka, dan tidak berpikir bahwa Allah meminta pertanggungjawaban mereka atas pengeluaran

energi vital, yang melemahkan cengkeraman mereka pada kehidupan dan memberi energi pada seluruh sistem.

Perjanjian pernikahan mencakup dosa-dosa yang paling gelap. Beberapa pria dan wanita yang mengaku saleh merendahkan tubuh mereka sendiri melalui pemanjaan hawa nafsu yang rusak, yang merendahkan mereka di bawah ciptaan yang kasar. Mereka menyalahgunakan kuasa yang telah Allah berikan kepada mereka untuk dipelihara dalam pengudusan dan kehormatan. Kesehatan dan kehidupan dikorbankan di atas altar nafsu dasar. Kekuatan yang lebih tinggi dan lebih mulia ditundukkan pada kecenderungan hewani. Mereka yang berbuat dosa tidak mengetahui akibat dari tindakan mereka. Seandainya semua orang dapat melihat jumlah penderitaan yang mereka timbulkan pada diri mereka sendiri karena pemanjaan mereka yang salah dan berdosa, mereka akan terkejut. Setidaknya, beberapa orang akan menjauhi jalan dosa yang membawa upah yang begitu mengerikan. Kehidupan yang menyedihkan telah menimpa sebagian besar dari mereka sehingga kematian bagi mereka lebih baik daripada kehidupan; dan banyak yang mati sebelum waktunya, hidup mereka dikorbankan dalam pekerjaan yang memalukan karena pemanjaan nafsu hewani yang berlebihan. Karena mereka sudah menikah, mereka berpikir bahwa mereka tidak melakukan dosa.

Pria dan wanita ini suatu hari nanti akan mengetahui apa itu nafsu, dan melihat hasil dari pemuasannya. Nafsu dapat ditemukan sebagai kualitas dasar dalam hubungan pernikahan dan juga di luarnya. Rasul Paulus menasihati para suami untuk mengasihi istri mereka "sama seperti Kristus telah mengasihi jemaat dan telah menyerahkan diri-Nya baginya."

"Demikianlah hendaknya suami mengasihi istrinya seperti tubuh mereka sendiri. Siapa yang mengasihi isterinya, ia mengasihi dirinya sendiri. Karena tidak ada seorangpun yang membenci tubuhnya sendiri, melainkan mengasihi dan menyayanginya, sama seperti Tuhan mengasihi jemaat." [Efesus 5:25, 28, 29](#). Bukanlah kasih yang murni yang menggerakkan seorang pria untuk menjadikan istrinya sebagai alat untuk melayani hawa nafsunya. Itu adalah nafsu hewani yang berteriak-teriak meminta pemuasan. Betapa sedikit pria yang menunjukkan kasih mereka dengan cara yang ditentukan oleh sang rasul: "Sama seperti Kristus telah mengasihi jemaat dan telah menyerahkan diri-Nya baginya

tidak mencemari, tetapi menguduskan dan membersihkannya," "supaya ia kudus dan tidak bercela." Ini adalah kualitas cinta dalam hubungan pernikahan yang diakui Allah sebagai sesuatu yang kudus. Kasih adalah prinsip yang murni dan kudus. Hawa nafsu tidak akan menerima pengekangan, dan tidak akan didikte atau dikendalikan oleh akal sehat. Nafsu itu buta terhadap konsekuensi. Ia tidak akan bernalar dari sebab ke akibat. Banyak wanita yang menderita kelemahan besar, dan dengan penyakit yang menetap, yang dibawa ke atas mereka karena hukum-hukum keberadaan mereka tidak diperhatikan. Hukum alam telah diinjak-injak. Kekuatan saraf otak disia-siakan oleh pria dan wanita karena terpanggil ke dalam tindakan yang tidak wajar untuk memuaskan nafsu dasar; dan monster mengerikan ini, nafsu dasar dan rendah ini; mengasumsikan nama cinta yang halus.

[173] Banyak orang yang mengaku Kristen lebih bersifat hewani daripada ilahi. Pada kenyataannya, mereka semua adalah binatang. Orang seperti ini merendahkan istri yang telah dijanjikannya untuk dipelihara dan disayangi. Dia dijadikannya sebagai alat untuk melayani pemuasan kecenderungan nafsunya yang rendah dan penuh nafsu. Banyak sekali wanita yang tunduk menjadi budak nafsu birahi. Mereka tidak memiliki tubuh mereka dalam pengudusan dan kehormatan. Sang istri tidak mempertahankan martabat dan harga diri yang ia miliki sebelum menikah. Lembaga suci ini seharusnya menjaga dan meningkatkan kehormatan kewanitaan dan martabat sucinya. Keperempuannya yang suci, bermartabat, dan seperti dewa, telah dikonsumsi di atas altar nafsu dasar. Ia telah dikorbankan untuk menyenangkan suaminya. Dia segera kehilangan rasa hormat kepada suaminya, yang tidak menghargai hukum-hukum yang harus ditaati oleh ciptaan yang kasar. Kehidupan pernikahan menjadi kuk yang menyakitkan; karena cinta mati, dan, sering kali, ketidakpercayaan, kecemburuan, dan kebencian, menggantikannya.

Tidak ada pria yang dapat benar-benar mencintai istrinya jika dia dengan sabar tunduk menjadi budaknya, dan melayani nafsunya yang telah direndahkan. Dia kehilangan, dalam ketundukannya yang pasif, nilai yang pernah dimilikinya di matanya. Dia melihat istrinya terseret turun dari segala sesuatu yang tinggi, ke tingkat yang rendah, dan segera dia menduga bahwa istrinya akan, mungkin, tunduk dengan tenang untuk menjadi

[174] direndahkan oleh orang lain seperti dirinya sendiri. Dia meragukan

keteguhan dan kemurniannya, membuatnya bosan, dan mencari objek-objek baru yang akan membangkitkan dan mengintensifkan gairah neraka. Hukum Allah tidak dianggap. Orang-orang ini lebih buruk dari binatang buas. Mereka adalah setan dalam bentuk manusia. Mereka tidak mengenal prinsip-prinsip yang meninggikan dan memuliakan dari kasih yang sejati, yang disucikan, dan yang suci.

Sang istri menjadi cemburu pada sang suami. Ia mencurigai bahwa sang suami akan lebih mudah memberikan alamatnya kepada orang lain daripada kepadanya, jika ada kesempatan. Ia melihat bahwa suaminya tidak dikendalikan oleh hati nurani, atau takut akan Allah. Semua penghalang yang disucikan ini diruntuhkan oleh hawa nafsu. Semua yang bersifat ilahi dalam diri suami dijadikan hamba nafsu yang rendah dan kejam.

Dunia ini dipenuhi oleh pria dan wanita seperti ini; dan rumah-rumah yang rapi, enak, dan ya, rumah-rumah yang mahal mengandung neraka di dalamnya. Bayangkan, jika Anda bisa, bagaimana nasib keturunan orang tua seperti itu. Tidakkah anak-anak akan tenggelam lebih rendah dalam skala daripada orang tua mereka? Orang tua memberikan cap karakter kepada anak-anak mereka. Anak-anak yang dilahirkan dari orang tua seperti ini mewarisi kualitas pikiran dari mereka yang berada pada tingkatan rendah dan dasar. Setan menyuburkan segala sesuatu yang cenderung merusak. Masalah yang sekarang harus diselesaikan adalah, apakah istri akan merasa terikat untuk tunduk secara implisit pada tuntutan suaminya ketika dia melihat bahwa tidak ada yang

tetapi nafsu dasar mengendalikannya, dan ketika akal dan pengetahuannya

[175]

yakin bahwa dia melakukannya untuk melukai tubuhnya, yang mana Allah telah memerintahkan kepadanya untuk memiliki dalam pengudusan dan kehormatan, dan untuk memelihara persembahan yang hidup bagi Allah?

Bukanlah cinta yang murni dan suci yang menuntun sang istri untuk memuaskan kecenderungan hewani suaminya dengan mengorbankan kesehatan dan kehidupan. Jika ia memiliki cinta sejati dan kebijaksanaan, ia akan berusaha mengalihkan pikiran suaminya dari pemuasan nafsu berahi, ke tema-tema yang tinggi dan rohani, memikirkan hal-hal rohani yang menarik. Mungkin perlu untuk dengan rendah hati dan penuh kasih sayang mendesak, bahkan dengan risiko ketidaksenangannya, bahwa dia tidak dapat merendahkan tubuhnya dengan menyerah pada kelebihan seksual. Dia harus, dengan cara yang lembut dan baik, mengingatkan dia bahwa Allah memiliki klaim pertama dan tertinggi atas seluruh keberadaannya, klaim yang tidak dapat dia abaikan, karena dia akan dimintai pertanggungjawaban pada hari Tuhan yang agung. "Tidak tahukah kamu, bahwa kamu adalah bait Roh Kudus yang ada di dalam kamu, yang kamu peroleh dari Allah dan bahwa kamu bukan

milik kamu sendiri? Karena kamu telah dibeli dengan suatu harga, karena itu muliakanlah Allah dengan tubuhmu dan dengan rohmumu yang adalah milik Allah." [1 Korintus 6:19, 20](#). "Kamu telah dibeli dengan suatu harga, karena itu janganlah kamu menjadi hamba manusia." [1 Korintus 7:23](#).

Wanita dapat melakukan banyak hal, jika dia mau, melalui pengaruhnya yang bijaksana, dengan meningkatkan kasih sayangnya, dan dalam pengudusan dan menjaga kehormatannya, martabat kewanitaannya yang halus. Dengan demikian, dia dapat menyelamatkannya

suami dan dirinya sendiri, dengan demikian melakukan pekerjaan ganda, dan memenuhi misinya yang tinggi, menguduskan suaminya dengan pengaruhnya. Dalam masalah yang rumit dan sulit untuk dikelola ini, banyak kebijaksanaan dan kesabaran yang diperlukan, serta keberanian dan ketabahan moral. Kekuatan dan anugerah dapat ditemukan dalam doa. Cinta yang tulus harus menjadi prinsip yang memerintah di dalam hati. Cinta kepada Tuhan dan cinta kepada suami Anda dapat menjadi satu-satunya dasar yang tepat untuk bertindak.

Biarkan wanita memutuskan bahwa itu adalah hak prerogatif suami untuk memiliki kendali penuh atas tubuhnya, dan untuk membentuk pikirannya agar sesuai dengan pikirannya dalam segala hal, dan berjalan di jalur yang sama dengan suaminya, dan dia menyerahkan individualitasnya. Identitasnya hilang, tenggelam dalam identitas suaminya. Dia hanyalah sebuah mesin yang dapat digerakkan dan dikendalikan oleh suaminya, makhluk yang mengikuti kehendak dan kesenangannya. Dia berpikir untuknya, memutuskan untuknya, dan bertindak untuknya. Dia tidak menghormati Tuhan dalam posisi pasif ini. Dia memiliki tanggung jawab di hadapan Tuhan yang merupakan tugasnya untuk dipelihara.

Ketika seorang istri menyerahkan tubuh dan pikirannya pada kendali suaminya, menjadi pasif terhadap kehendak suaminya dalam segala hal, mengorbankan akal sehatnya, martabatnya, dan bahkan jati dirinya, dia kehilangan kesempatan

[177] mengerahkan pengaruhnya yang besar untuk kebaikan yang seharusnya ia miliki untuk meninggikan derajat suaminya. Dia dapat melembutkan sifat kerasnya, dan pengaruhnya yang menguduskan dapat diberikan dengan cara memurnikan, memperbaiki, dan menuntunnya untuk berjuang dengan sungguh-sungguh untuk mengendalikan hawa nafsunya, dan lebih berpikiran rohani, sehingga mereka dapat mengambil bagian bersama dalam sifat ilahi, setelah melarikan diri dari kerusakan yang ada di dunia ini karena hawa nafsu. Kekuatan pengaruhnya bisa sangat besar untuk menuntun pikiran kepada tema-tema yang tinggi dan mulia, di atas kesenangan-kesenangan yang rendah dan sensual yang secara alamiah dicari oleh hati yang tidak diperbarui oleh kasih karunia. Jika seorang istri merasa bahwa dia harus, untuk menyenangkan suaminya, turun ke standarnya, ketika nafsu hewani menjadi dasar utama dari cintanya, mengendalikan tindakannya, dia tidak

menyenangkan Allah; karena dia gagal memberikan pengaruh yang menguduskan kepada suaminya. Jika ia merasa bahwa ia harus tunduk pada nafsu hewani suaminya tanpa ada kata teguran, ia tidak memahami kewajibannya terhadap suaminya, atau terhadap Tuhannya. Kelebihan seksual secara efektif akan menghancurkan kecintaan terhadap latihan-latihan kebaktian, akan mengambil dari otak zat yang dibutuhkan untuk menyehatkan sistem, dan secara efektif akan menguras tenaga. Tidak ada wanita yang boleh membantu suaminya dalam pekerjaan penghancuran diri ini. Dia tidak akan melakukannya jika dia tercerahkan, dan benar-benar mencintai suaminya.

Semakin nafsu hewani dimanjakan dan dilatih, semakin kuatlah mereka, dan semakin keraslah teriakan mereka untuk kesenangan. Biarlah pria dan wanita yang takut akan Tuhan sadar akan tugas mereka. Banyak orang yang mengaku Kristen menderita kelumpuhan saraf dan otak karena ketidaktahuan mereka dalam hal ini. Kebusukan ada di dalam tulang dan sumsum banyak orang yang dianggap sebagai orang baik, yang berdoa dan menangis, dan yang berdiri di tempat yang tinggi, tetapi bangkai mereka yang cemar tidak akan pernah melewati pintu gerbang kota surga. Oh, seandainya saya dapat membuat semua orang memahami kewajiban mereka kepada Allah untuk memelihara tubuh mental dan fisik dalam kondisi terbaik untuk memberikan pelayanan yang sempurna kepada Allah.

Hendaklah istri Kristen menahan diri, baik dalam perkataan maupun perbuatan, dari membangkitkan nafsu hewani suaminya. Banyak orang yang tidak memiliki kekuatan sama sekali untuk menyia-nyiakkan hal ini. Mereka telah, sejak masa mudanya, melemahkan otak mereka, dan melemahkan tubuh mereka, dengan memuaskan nafsu hewani mereka. Penyangkalan diri dan kesederhanaan harus menjadi kata kunci dalam kehidupan pernikahan; kemudian, ketika anak-anak dilahirkan oleh orang tua, mereka tidak akan begitu mudah untuk memiliki organ moral dan intelektual yang lemah, dan sifat hewani yang kuat. Keburukan pada anak-anak hampir bersifat universal. Apakah tidak ada penyebabnya? Siapakah yang telah memberi mereka cap karakter?

Pikiran seorang pria atau wanita tidak turun dalam sekejap dari kemurnian dan kekudusan, menjadi kebejatan, kerusakan, dan kejahatan. Dibutuhkan

waktu untuk mengubah manusia menjadi ilahi, atau merendahkan mereka yang diciptakan menurut gambar Allah, menjadi binatang, atau menjadi setan. Dengan melihat, kita diubah. Manusia, yang diciptakan menurut gambar Penciptanya, dapat mendidik pikirannya sehingga dosa yang tadinya dibencinya, akan menjadi sesuatu yang menyenangkan baginya. Ketika ia berhenti berjaga-jaga dan berdoa, ia berhenti menjaga bentengnya, yaitu hati, dan terlibat dalam dosa dan kejahatan. Pikiran direndahkan, dan tidak mungkin untuk mengangkatnya dari kerusakan sementara ia dididik untuk memperbudak

kekuatan moral dan intelektual, dan membawanya tunduk pada nafsu-nafsu yang lebih kotor. Ini adalah perang yang terus-menerus melawan pikiran duniawi, dibantu oleh pengaruh pemurnian kasih karunia Allah, yang akan menariknya ke atas, dan membiasakannya untuk merenungkan hal-hal yang murni dan kudus.

Banyak anak terlahir dengan nafsu hewani yang sebagian besar berkuasa, sementara moral dan intelektual hanya sedikit berkembang. Anak-anak ini membutuhkan budaya yang paling hati-hati untuk memunculkannya,

memperkuat dan mengembangkan moral dan intelektual, dan menjadikan hal ini sebagai yang utama. Anak-anak tidak dilatih untuk Tuhan. Pendidikan moral dan agama mereka diabaikan. Nafsu hewani terus menerus diperkuat, sementara kemampuan moral menjadi lemah.

- [180] Beberapa anak mulai membangkitkan nafsu hewani mereka pada masa pertumbuhan mereka; dan, seiring bertambahnya usia, nafsu birahi tumbuh seiring dengan pertumbuhan mereka, dan menguat seiring dengan kekuatan mereka. Pikiran mereka tidak tenang. Anak perempuan menginginkan pergaulan dengan anak laki-laki, dan anak laki-laki menginginkan pergaulan dengan anak perempuan. Tingkah laku mereka tidak pendiam dan rendah hati. Mereka berani dan maju, mengambil kebebasan yang tidak senonoh. Kebiasaan buruk mereka yang melecehkan diri sendiri telah merendahkan pikiran mereka, dan mencemari jiwa mereka. Pikiran-pikiran keji, membaca novel, buku-buku rendah, dan kisah-kisah cinta, menggairahkan imajinasi, dan sesuai dengan pikiran bejat mereka. Mereka tidak menyukai pekerjaan. Mereka mengeluh kelelahan saat bekerja. Punggung mereka sakit. Kepala mereka sakit. Apakah tidak ada penyebab yang cukup? Apakah mereka lelah karena pekerjaan mereka? Tidak. Namun orang tua mereka menuruti keluhan mereka, dan membebaskan mereka dari pekerjaan dan tanggung jawab. Ini adalah hal terburuk yang dapat mereka lakukan untuk mereka. Mereka menyingkirkan hampir satu-satunya penghalang bagi Setan untuk memiliki akses bebas ke dalam pikiran mereka yang lemah. Pekerjaan yang berguna akan menjadi pengaman dalam beberapa hal dari kendali yang diputuskannya atas mereka.

Doktrin yang merusak yang telah berlaku, bahwa, dilihat dari sudut pandang kesehatan, kedua jenis kelamin harus bergaul bersama, telah melakukan pekerjaannya yang merusak. Ketika orang tua dan wali mewujudkan satu persepuluhan

- [181] Dengan kelihaihan yang dimiliki setan, maka pergaulan antar jenis kelamin ini tidak akan lebih berbahaya lagi. Setan sangat berhasil dalam usahanya untuk menyihir pikiran para pemuda, dan pergaulan anak laki-laki dan perempuan hanya akan meningkatkan kejahatan dua puluh kali lipat. Hendaklah anak laki-laki dan perempuan dipekerjakan dalam pekerjaan yang berguna. Jika mereka lelah, mereka akan memiliki kecenderungan yang lebih kecil untuk merusak tubuh mereka sendiri.

E. G. W.